

20 Halaman  
Terbit Setiap Senin

14 Juni 2021  
No. 24 TAHUN LVII



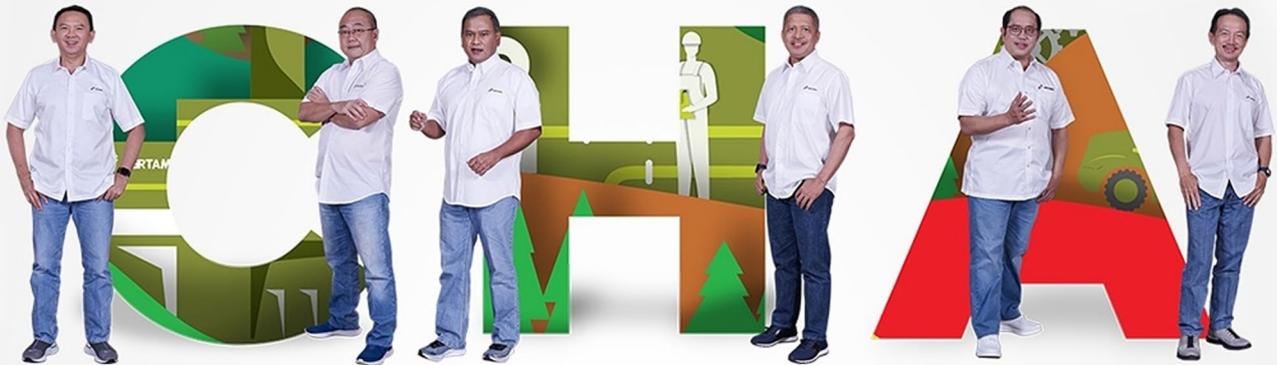
**PERTAMINA**

# energia

weekly

## Dewan Komisaris Tahun Buku 2020

Board of Commissioners



**Basuki Tjahaja Purnama**  
Komisaris Utama/  
Komisaris Independen  
President Commissioner/  
Independent Commissioner

**Alexander Lay**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Ego Syahril**  
Komisaris  
Commissioner

**Condro Kirono**  
Komisaris  
Commissioner

**Isa Rachmatarwata**  
Komisaris  
Commissioner

**David Bingei**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

# KINERJA POSITIF TAHUN BUKU 2020

Tidak ada yang pasti melainkan perubahan (*change*). Bergerak menembus tantangan pandemi, Pertamina terus beradaptasi dan menyelaraskan diri untuk tetap menorehkan kontribusi. Capaian operasional pada 2020 menjadi wujud komitmen Pertamina untuk bangkit meningkatkan pelayanan dan memperkuat kemandirian energi di tengah perubahan masa pandemi.

## Dewan Direksi Tahun Buku 2020

Board of Directors



**Nicke Widyawati**  
Direktur Utama  
President Director & CEO

**M. Haryo Yunianto**  
Direktur Penunjang Bisnis  
Director of Corporate Services

**Emma Sri Martini**  
Direktur Keuangan  
Director of Finance

**Mulyono**  
Direktur Logistik dan Infrastruktur  
Director of Integrated Logistics & Infrastructure

**Koeshartanto**  
Direktur Sumber Daya Manusia  
Director of Human Capital

**Iman Rachman**  
Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha  
Director of Strategy, Portfolio & New Ventures

Susunan BOD BOC Tahun Buku 2020

### Quotes of The Week

*Profit isn't a purpose, it's a result. To have purpose means the things we do are of real value to others.*

**Simon Sinek**

3

INI KINERJA POSITIF  
PERTAMINA 2020

13

PERTAMINA DUKUNG  
PENGEMBANGAN  
START-UP

## UTAMA

# Kontribusi Pertamina Kepada Negara Capai Rp126,7 Triliun

**JAKARTA** - Di tengah tantangan pandemi COVID-19, Pertamina tetap berkontribusi kepada negara pada tahun buku 2020 sebesar Rp126,7 triliun. Jumlah tersebut meliputi setoran pajak sebesar Rp92,7 triliun, dividen Rp8,5 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp25,5 triliun.

Pjs. Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman mengatakan, tahun 2020 telah berlalu dengan hantaman pandemi COVID-19, namun Pertamina masih mampu mencatatkan kinerja positif sehingga bisa terus berkontribusi kepada Negara baik melalui pajak, dividen maupun PNBP dengan jumlah yang cukup besar.

"Jumlah tersebut merupakan kontribusi pembayaran pajak-pajak tahun 2020 dan dividen dari Pertamina Grup hasil laba tahun buku 2019 yang telah dibayarkan tahun 2020," ujar Fajriyah.

Menurut Fajriyah, dengan tantangan berat tahun 2020, kontribusi Pertamina terhadap Negara tetap tinggi, meskipun belum setinggi dalam keadaan normal pada tahun 2019.

Sepanjang tahun 2020, imbuh Fajriyah, Pertamina juga telah membayar dividen sebesar Rp8,5 triliun atau 23,8% dari total laba bersih. Jumlah ini naik dibanding dividen yang



Komisaris Utama Pertamina, Basuki Tjahaja Purnama membuka Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertamina Tahun Buku 2020 yang diselenggarakan di Kementerian BUMN, Senin, 14 Juni 2021.

dibayarkan sepanjang tahun 2019 sebesar Rp8 triliun atau 22,1% dari laba bersih perseroan.

"Pertamina akan terus memberikan kontribusi yang nyata kepada keuangan negara dan akan terus berperan aktif dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi Pertamina akan terus meningkat sejalan dengan pemulihan ekonomi dan program vaksinasi nasional yang diharapkan bisa mengendalikan pandemi COVID-19," pungkas Fajriyah. •PTM

FOTO: TA

## 2020, Pertamina Cetak Laba Bersih Rp15 Triliun

**JAKARTA** - Meski sepanjang tahun 2020 seluruh sektor ekonomi global dan industri minyak dunia terdampak kondisi pandemi COVID-19, dibarengi dengan menurunnya kebutuhan energi dan anjloknya harga minyak dunia, PT Pertamina (Persero) berhasil mencatat kinerja keuangan yang positif pada tahun 2020 dengan mampu mencetak laba bersih konsolidasian (*audited*) sebesar US\$1,05 miliar atau sekitar Rp15,3 triliun dengan asumsi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika selama 2020 Rp 14.572.

Kinerja keuangan positif tersebut juga ditunjukkan dengan EBITDA sebesar US\$7,6 Miliar dengan EBITDA margin 18,3%. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan Pertamina aman dan mampu bertahan di tengah krisis ekonomi global.

Kinerja 2020 Pertamina tersebut telah mendapatkan persetujuan pemegang saham yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Selasa 14 Juni 2021.

Pjs Senior Vice President

Corporate Communication & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman menjelaskan sejak pandemi COVID-19 melanda dunia, Pertamina melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja. Sesuai dengan arahan Menteri BUMN, Pertamina melakukan transformasi, optimasi, efisiensi, dan akuntabilitas secara konsisten di seluruh lini perusahaan sehingga pendapatan konsolidasian di akhir 2020 dapat mencapai US\$41,47 miliar.

Pada 25 Mei 2021 lalu, Pertamina telah menerima Laporan Auditor Independen 2020 yang disampaikan Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Sebagai BUMN, laporan ini juga telah diperiksa oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.

Fajriyah menuturkan, kinerja keuangan positif yang ditorehkan Pertamina pada tahun 2020 akan menjadi acuan bagi seluruh



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati membacakan laporan tahunan Pertamina saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2020 yang diselenggarakan di Kementerian BUMN, Senin, 14 Juni 2021.

jajaran manajemen perusahaan, baik di *holding* maupun *subholding* dalam menetapkan dan menjalankan program kerja di tahun ini

"Pandemi COVID-19 belum usai, kinerja keuangan dan operasional 2020 menjadi *positive driver* untuk mewujudkan aspirasi pemegang saham menjadi perusahaan energi global di masa depan dengan nilai perusahaan mencapai US\$100 miliar," jelas Fajriyah.

Pada laporan Dewan Komisaris yang disampaikan Condro Kirono, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Pertamina atas capaian laba tahun buku 2020.

"Patut diapresiasi mengingat tahun 2020 bukan tahun yang mudah, tapi Pertamina bisa mencapai laba bersih konsolidasian US\$1,05 miliar atau 250% diatas target RKAP revisi 2020, yaitu US\$419,8 juta," tegas Condro. •PTM

FOTO: TA

# UTAMA

## Ini Kinerja Positif Pertamina 2020

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja operasional perusahaan dari hulu sampai hilir, agar tetap mampu melayani kebutuhan energi serta menjaga ketahanan, kemandirian dan kedaulatan energi nasional di masa yang akan datang.

Pada sektor hulu, sampai akhir tahun 2020, Pertamina telah memproduksi minyak dan gas (migas) secara total sebesar 862,7 MBOEPD, masing-masing produksi minyak mentah 408,4 MBOPD dan produksi gas bumi sebesar 2.634,2 MMSCFD.

Pertamina juga aktif mencari sumber cadangan migas baru melalui kegiatan pengeboran sumur eksplorasi agar di masa depan ketahanan energi nasional semakin kuat. Tahun 2020, anak usaha hulu Pertamina mampu merealisasikan pemboran eksplorasi 9 sumur dan berhasil melakukan Survei Seismik Laut Regional 2D di wilayah terbuka sepanjang 32.215 km serta Survey Seismik 3D seluas 755 km<sup>2</sup>. Sehingga Pertamina dapat menambah cadangan migas *proven* (P1) sebesar 212,5 MMBOE dan realisasi temuan *contigent resource* (2C) sebesar 287 MMBOE.

"Upaya ini merupakan bukti komitmen Pertamina untuk terus melakukan kegiatan eksplorasi ketika perusahaan migas lainnya justru menunda kegiatan eksplorasi akibat turunnya harga minyak dunia," ujar Fajriyah Usman, Pjs Senior VP Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, usai RUPS yang digelar pada 14 Juni 2021.

Upaya memperkuat ketahanan dan kedaulatan energi juga dilakukan dengan mengembangkan sumber energi domestik. Melalui program Biodiesel plus 30 persen (B30), pada 2020 Pertamina telah menyerap 7,14 juta Kiloliter (KL) FAME. Untuk mengantisipasi transisi energi, Pertamina berhasil memproduksi listrik sebesar 4.637 GWh, yang terdiri dari produksi panas bumi Pertamina tercatat sebesar 4.618 GWh dan 19 GWh yang berasal dari pembangkit listrik tenaga surya di kawasan Badak NGL, pembangkit listrik tenaga biogas (PLTBg) di Sei Mangkei, Kwala Sawit dan Pagar Merbau.

Sebagai BUMN, Pertamina juga terus mendukung upaya pemerintah memperkuat neraca perdagangan dengan mengurangi impor migas. Pada 2020, Pertamina mencatat volume impor minyak mentah sebesar 76,7 juta barel atau turun 12% dibanding tahun 2019. Volume impor produk juga turun 19% menjadi 98,2 juta barel pada 2020. Pertamina pun tetap konsisten mandiri atau tidak melakukan impor BBM jenis solar dan avtur sejak pertengahan 2019.

Capaian operasional Pertamina di tahun 2020 juga terlihat pada upaya menjaga ketahanan energi nasional dengan menjalankan peran untuk menyokong pasokan dan pembangunan infrastruktur energi di tengah tantangan berat pandemi COVID-19.

Untuk menjamin akses terhadap energi, tambah Fajriyah, Pertamina membangun dan mengembangkan berbagai jaringan dan infrastruktur di sektor hilir, termasuk untuk distribusi BBM, LPG, Gas maupun LNG. Pembangunan infrastruktur ini juga penting untuk meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan di sektor hilir.

Tahun 2020, Pertamina mencatat penjualan konsolidasian perusahaan yang terdiri dari BBM, Avtur, LPG, dan Petrokimia sebesar 82,81 juta KL. Untuk BBM PSO (Minyak Tanah, Solar & Biosolar) serta Premium, realisasi penjualan tahun 2020 sebesar 22,87 juta KL, sedangkan untuk BBM Non PSO dan Produk Non BBM, di tahun 2020 tercatat penjualan sebesar 47,21 juta KL.

Sedangkan untuk penyaluran volume LPG PSO,

pada tahun 2020 sebesar 7,16 juta MT. Realisasi niaga gas pada tahun 2020 sebesar 303.078,3 BBTU sedangkan realisasi transportasi gas pada tahun 2020 sebesar 459.512,0 MMSCF.

"Untuk meningkatkan pelayanan dan mencapai kemandirian energi di masa depan, Pertamina tetap melanjutkan pembangunan infrastruktur hilir dan 4 RDMP dan 1 GRR yang terintegrasi dengan kilang petrokimia sebagai bisnis masa depan perusahaan," tandas Fajriyah. • PTM





# Perjalanan Pertamina Memberi Energi Kepada Indonesia

Pertamina melewati tahun 2020 dengan tak lelah memberikan energi untuk Indonesia. Menebar manfaat, menguatkan dalam keterbatasan, memastikan bahwa kehidupan akan tetap berjalan dengan baik dan memberi semangat untuk menjemput masa depan yang lebih baik.

## PENYALURAN ENERGI UNTUK INDONESIA



### SEISMIK REGIONAL 2D: GIANT DISCOVERY

Survei Seismik Laut Regional 2D oleh PHE Jambi Merang Lintasi 32.215 KM, dan telah mengidentifikasi potensi eksplorasi di 35 cekungan, demi *giant discovery*.



### FINAL ACCEPTANCE PLBC

Satu tahun PLBC (Proyek Langit Biru Cilacap) beroperasi penuh, dan telah berhasil menurunkan impor Pertamina sebanyak 668.000 barel per bulan (setara dengan USD 700 Juta/tahun).



### PERTASHOP

- Pertamina menandatangani nota kesepakatan bersama dengan Kementerian Dalam Negeri untuk memperluas pelayanan BBM dan LPG melalui pengadaan Pertashop di Desa-desa.
- Jumlah outlet Pertashop hingga Desember 2020, sejumlah 1.088 unit yang tersebar di seluruh Indonesia.



### DIGITALISASI SPBU

100% SPBU terpasang sistem untuk *real-time monitoring* pengisian produk BBM dan konsumen.



### 243 TITIK BBM SATU HARGA TELAH BEROPERASI DI DAERAH 3T

## PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL



### GROUND BREAKING FASILITAS TBBM

Pembangunan TBBM, serta sarana dan fasilitas di Kuala Tanjung untuk menambah pelayanan bunker dan KEK Sei Mangke dengan Total Kapasitas 27.000 KL.



### PERESMIAN JALUR PIPA GAS

Peresmian jalur pipa gas distribusi Kuala Tanjung di Area Terminal *Multipurpose* Kuala Tanjung PT Pelindo 1 (Persero).



### 20 TANGKI BBM DAN AVTUR

20 Unit Tangki BBM dan Avtur telah berhasil dibangun di Indonesia Timur dengan total kapasitas 67.500 KL dan penambahan *coverage days* sebanyak 6.1 hari.



### EKSPOR PERDANA HIGH SPEED DIESEL (HSD) KE MALAYSIA

Ekspor HSD melalui Kilang RU V Balikpapan sebesar 200.000 barrels dengan nilai sebesar USD 9,5 Juta atau setara Rp138 Miliar.



### KERJA SAMA PERTAMINA DENGAN BPPT, SUCOFINDO & SURVEYOR INDONESIA PERKUAT SERAPAN TKDN



## ENERGI BARU & TERBARUKAN



### **BIODIESEL B30**

Program ini sudah terlaksana di seluruh wilayah Indonesia sejak akhir tahun 2019, sehingga Pertamina dapat menurunkan impor Solar senilai USD1,6 Miliar/tahun.



### **KERJA SAMA BANGUN PABRIK KATALIS PERTAMA DI INDONESIA**

Pertamina bersinergi dengan ITB dan Pupuk Kujang akan membangun pabrik Katalis untuk pengembangan Oleochemical & Hydrotreating dengan total produksi 800 MTPY.



### **PERTAMINA DUKUNG KIMIA FARMA TEKAN IMPOR BAHAN BAKU FARMASI**

Sinergi PT Kilang Pertamina Internasional dengan PT Kimia Farma untuk membangun pabrik Parasetamol sebesar 3.8 KTA yang ditargetkan *On-Stream* pada tahun 2024.



### **PENANDATANGANAN KERJA SAMA KOMERSIALISASI ENERGI BARU & TERBARUKAN**

Penandatanganan kerja sama antara PT Kilang Pertamina Internasional dengan UGM untuk potensi pengembangan energi baru & terbarukan berbahan mikroalga.



### **PENANDATANGANAN KERJA SAMA STRATEGIS GASIFIKASI BATU BARA**

Penandatanganan nota kesepahaman kerja sama strategis dengan sejumlah perusahaan batu bara untuk pengembangan gasifikasi batu bara menjadi Methanol, Olefin, dan DME.



### **GREEN DIESEL (D100)**

Sukses uji coba, Kilang Dumai Riau siap produksi *Green Diesel* atau D-100 sampai 1.000 barel per hari.

## ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG)



### **PERTAMINA SEBAGAI HOLDING MIGAS**

Restrukturisasi babak baru Pertamina sebagai holding.



### **PENANGANAN COVID-19**

- Pertamina siapkan Rumah Sakit Darurat dan Rujukan untuk pasien Covid-19.
- Pertamina serahkan 315 ventilator untuk penanganan Covid-19.



### **KERJA SAMA DENGAN KPK**

Sinergi Pertamina-KPK menyelamatkan potensi kerugian negara atas aset senilai Rp9,5 Triliun.



### **PENGHARGAAN INTERNASIONAL UNTUK DIREKTUR UTAMA PERTAMINA**

- Peringkat 25 dalam *The World's 100 Most Powerful Woman 2020* dari Forbes.
- Peringkat 16 dalam *2020 Most Powerful Woman International* dari Fortune.



### **THE BEST OF THE BEST KATEGORI COMMUNICATIONS CORPORATE COMMUNICATIONS AND SUSTAINABILITY SUMMIT (BCOMSS) 2020-2021**



### **15TH ANNUAL GLOBAL CONTACT CENTERWORLD ASIA PACIFIC AWARD - 7 AWARD UNTUK PERTAMINA CONTACT CENTER 135 INCLUDING BEST CONTACT CENTER (GOLD)**

### **SMEXPO DIGITAL**

Pertamina gelar SMEXPO pameran virtual 1.780 produk UMKM dengan total potensi transaksi lebih dari Rp9 Miliar.



## UTAMA

### Investasi Pengelolaan Energi Nasional

# Pertamina Anggarkan US\$10,7 Miliar

**JAKARTA** - Upaya PT Pertamina (Persero) untuk menjalankan perannya sebagai pengelola energi nasional terus dioptimalkan melalui strategi investasi yang tepat di seluruh lini bisnis perusahaan.

Di sektor hulu, sejak 2017 Pertamina mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengambil alih 11 Wilayah Kerja Migas terminasi yang sebelumnya dikelola operator lain. Pada Agustus 2021, ketika Blok Rokan resmi dikelola melalui Pertamina Hulu Rokan maka kontribusi Pertamina Group akan meningkat signifikan terhadap produksi migas nasional.

Dari realisasi investasi 2020 sebesar US\$4,7 miliar, sektor hulu mendapat porsi tertinggi sebesar US\$2,41 miliar atau 51%. Untuk menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis di tahun 2021, Pertamina kembali menganggarkan *Capital Expenditure* (Capex) sebesar US\$10,7 miliar.

"Langkah ini merupakan upaya perseroan untuk menjaga kedaulatan energi nasional dengan meningkatkan produksi minyak dan gas serta mendukung pemerintah mewujudkan produksi 1 juta barel," ungkap Fajriyah Usman, Pjs Senior VP Corporate Communications & Investor Relations Pertamina.

Di sektor pengolahan, kata Fajriyah, anggaran investasi Pertamina juga diperuntukkan untuk membangun infrastruktur pengolahan 4 *Refinery Development Master Plan* (RDMP) dan 1 *Grass Root Refinery* (GRR) yang akan terintegrasi dengan kilang Petrokimia. Sebagai kelanjutan dari implementasi program Biodiesel yang dijalankan

sejak 2006, Pertamina juga berkomitmen mengembangkan *Biofuel* atau *Biodiesel* 100% dengan mempercepat penyelesaian proyek *Biorefinery* di 3 lokasi yakni kilang Cilacap, Dumai dan Plaju untuk memenuhi kebutuhan *Biodiesel* dengan mengolah sumber energi dari kelapa sawit yang melimpah di dalam negeri.

"Melalui investasi pembangunan kilang, Indonesia dapat mewujudkan swasembada atau kemandirian energi yang sangat diperlukan di masa depan," ujarnya.

Lalu di sektor hilir, Fajriyah menuturkan, Pertamina juga terus mengembangkan infrastruktur penyaluran BBM, LPG, dan Gas. Saat ini, Pertamina sedang menuntaskan 14 lokasi Terminal BBM dan 4 lokasi Terminal LPG di Indonesia Timur. Untuk mendorong upaya konversi energi bagi pembangkit listrik PLN, Pertamina juga membangun infrastruktur LNG di 56 titik.

"Mengantisipasi era transisi energi, Pertamina terus mengembangkan PLTP, PLTS atau PLTGU untuk ketahanan energi nasional," imbuhnya.

Anggaran investasi untuk seluruh proyek tersebut bersumber dari internal ekuitas perusahaan maupun pembiayaan eksternal dalam bentuk pinjaman *loan*, *global bond* atau pendanaan proyek/*project financing*.

Dari keseluruhan proyek, yakni 14 Proyek Strategis Nasional dan 300 proyek investasi lainnya di sektor hulu, hilir, dan energi bersih terbarukan, Pertamina memerlukan sekitar US\$ 92 miliar sepanjang 2020-2024.

"Melalui proyek dan pemanfaatan dana yang

produktif ini, Pertamina dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang secara bertahap digunakan untuk membayar pinjaman," kata Fajriyah Usman, Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations usai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertamina.

Dalam rangka pengelolaan pinjaman, lanjut Fajriyah, Pertamina menjalankan beberapa strategi, di antaranya: disiplin pembentukan *sinking fund*, *buyback global bond/liability management*, *cash management*, akselerasi *receivables collection* antar perusahaan, serta disiplin *monitoring* hasil investasi.

Dengan strategi tersebut, perusahaan mampu merealisasikan kemampuan pembayaran obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2021 sebesar US\$ 391 juta. Sebelumnya tahun 2020, Pertamina juga telah melunasi tiga *corporate loan* dengan total mencapai US\$ 549,4 juta.

Pada tahun 2020, Pertamina juga terbukti berhasil mencatat rasio utang yang terjaga dengan baik dan masih kompetitif di antara perusahaan migas nasional maupun internasional lainnya. Tiga lembaga pemeringkat internasional yaitu Moody's, S&P dan Fitch menetapkan Pertamina pada peringkat investment grade masing-masing pada level Baa2, BBB, dan BBB.

"Kami melakukan upaya untuk tetap mempertahankan rasio utang dalam kontrol yang wajar sebagai perusahaan yang sehat. Debt to EBITDA tetap kita jaga, dan seluruh aspek Keuangan juga di monitor oleh KBUMN sebagai Pemegang Saham," tandas Fajriyah. •PTM



## UTAMA

Go Retail, Go Digital & Go Customer

# Pertamina Tingkatkan Layanan Konsumen



**JAKARTA** - Sepanjang 2020, saat pandemi COVID-19 menerpa dunia, PT Pertamina (Persero) terus meningkatkan layanan kepada masyarakat dengan menjalankan tiga program strategis *Go Retail*, *Go Digital* dan *Go Customer*. Ketiga program ini merupakan satu kesatuan yang bertujuan memperluas akses energi dan meningkatkan pelayanan sehingga terwujud ketahanan dan kemandirian energi nasional.

Dalam *Go Retail*, program yang telah dijalankan Pertamina antara lain BBM Satu Harga, Pertashop, Pembangunan Jaringan Gas (Jargas), Konversi BBM ke LPG untuk Nelayan dan Petani serta pembangunan SPBU di jalur tol baru. Dalam *Go Digital*, program yang dijalankan antara lain digitalisasi SPBU dan aplikasi MyPertamina. Sementara dalam *Go Customer*, Pertamina menjalankan program Layanan *Delivery Service* BBM & LPG (PDS 135) dengan perangkat pendukungnya.

Sebagai komitmen memperluas akses energi ke seluruh pelosok negeri, yang juga sejalan dengan amanah dari Presiden Joko Widodo, Pertamina terus merealisasikan program BBM Satu Harga. Selama 2020, Pertamina telah membangun 83 titik BBM Satu Harga di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Dengan jumlah ini, total BBM Satu Harga yang telah dibangun Pertamina sejak tahun 2017 hingga saat ini telah mencapai 243 titik. Pertamina menargetkan akan membangun 500 titik BBM Harga hingga tahun 2024 sehingga seluruh wilayah 3T mendapat akses BBM dengan harga terjangkau.

"BBM Satu Harga sebagai bentuk perwujudan keadilan energi, sehingga masyarakat di wilayah 3T yang selama ini sulit mengakses BBM, bisa mendapat kesempatan yang sama mendapatkan BBM. Hal ini telah mendorong produktivitas dan ekonomi masyarakat di wilayah 3T sehingga semakin maju dan berkembang," ujar Pjs SVP Corporate Communications and Investor Relations Pertamina Fajriyah Usman.

Selain BBM Satu Harga, pada 2020, Pertamina juga telah membangun 1.088 unit Pertashop di wilayah perdesaan yang lokasinya belum terdapat SPBU atau jauh dengan lokasi SPBU. Dalam pelaksanaannya, pembangunan Pertashop dilakukan melalui kerja sama dengan BUMDes, Koperasi, Pondok Pesantren dan lembaga masyarakat lainnya. Tujuannya, selain mendukung kemajuan desa, juga bisa membangun titik-titik perekonomian baru di wilayah perdesaan yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2021 - 2024, Pertamina menargetkan akan membangun 40 ribu unit Pertashop di seluruh wilayah perdesaan dan lokasi strategis. Harapannya, kehadiran Pertashop bisa meningkatkan akses masyarakat perdesaan terhadap BBM berkualitas dan ramah lingkungan sehingga akan mewujudkan Indonesia bersih dan sehat.

"Dalam pelaksanaan pembangunan Pertashop, Pertamina telah menjalin kerja sama dengan Kemendagri, Kemenkop dan UKM, Kemendes dan PDT serta Masyarakat Ekonomi Syariah dan Bank-Bank BUMN untuk

mempermudah akses permodalannya," imbuh Fajriyah.

Pada 2020, Pertamina juga telah membangun jaringan gas sebanyak 135.045 Saluran Rumah Tangga (SR) dari target yang ditetapkan APBN sebanyak 127.864 SR. Pada Tahun 2021, Pertamina Group ditugaskan untuk melaksanakan pembangunan jargas rumah tangga sebanyak 120.776 SRT. Selain itu melalui *Subholding Gas*, Pertamina juga sedang melaksanakan program pembangunan jargas di luar APBN untuk mempercepat pencapaian target sambungan jargas RT pemerintah. Sampai saat ini, Pertamina telah mengelola jargas sebanyak 503.601 SR di 17 provinsi yang meliputi 63 Kota/ Kabupaten.

Pertamina juga telah berhasil melaksanakan konversi BBM ke LPG untuk 25.000 nelayan di 42 Kab/Kota dan 10.000 petani di 24 Kabupaten. Tujuannya, selain lebih hemat dan ekonomis juga untuk memudahkan akses energi bersih bagi para nelayan dan petani di Indonesia.

Pertamina juga telah membangun 10 unit SPBU Toll di Jalur Toll Trans Jawa dan Trans Sumatra untuk memudahkan layanan kepada pengendara pada ruas tol baru. Pembangunan SPBU di ruas tol akan terus dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan gencarnya pembangunan tol oleh Pemerintah.

Pada Program *Go Digital*, Pertamina telah berhasil melakukan digitalisasi di seluruh SPBU Pertamina sebanyak 5.518 SPBU. Dengan digitalisasi, Pertamina bisa memantau stok BBM di seluruh SPBU sehingga bisa mencegah terjadinya kekurangan stok BBM. Pertamina juga bisa memantau penyaluran BBM bersubsidi sehingga lebih tepat sasaran.

Pada saat yang sama, Pertamina juga terus memperluas penggunaan aplikasi MyPertamina untuk memudahkan transaksi di SPBU secara digital atau *cashless*. Hingga tahun 2020, pengguna MyPertamina telah mencapai 7.3 juta pengguna.

Program *Go Customer* yang telah dijalankan Pertamina meliputi pengembangan Call Center 135 sebagai wadah *Voice of Customer* yang selalu siaga 24/7. Pertamina juga telah memperluas layanan pesan antar BBM dan LPG melalui Layanan *Delivery Service* BBM & LPG (PDS 135). Layanan PDS siap melayani pesanan dari 5.930 kecamatan atau sebagian besar wilayah Indonesia.

"Dengan dukungan seluruh *stakeholder*, Pertamina akan terus meningkatkan layanan kepada masyarakat baik yang ada di perkotaan, perdesaan hingga ke wilayah terpencil atau wilayah 3T. Tujuannya untuk membangun ketahanan energi yang kokoh di seluruh wilayah Indonesia," ujar Fajriyah.

Capaian tersebut tercatat dalam laporan kinerja operasional perusahaan yang disampaikan manajemen kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2021, Senin, 14 Juni 2021. •PTM

## UTAMA

### Implementasi ESG

# Pertamina Perkuat Program CSR di 4 Pilar

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) tidak hanya mencatat kinerja positif dengan laba bersih tahun 2020. Selama pandemi COVID-19, Pertamina Group juga terus memperkuat 4 pilar program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui berbagai inovasi sosial dan memperluas jangkauan penerima manfaat program.

Hal tersebut merupakan bagian dari komitmen Pertamina dalam penerapan nilai *Environment, Social and Governance* (ESG) dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) terutama di point 3, 4, 7 dan 8, yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan, memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pjs Senior Vice Presiden Corporate Communications and Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman menjelaskan, inovasi sosial melalui program TJSL Pertamina sepanjang 2020 itu tersebar dalam beberapa kegiatan yang mencakup Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Berdikari, Pertamina Cerdas dan *Creating Shared Values* (CSV). Program tersebut disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlangsung awal pekan ini (14/6) lalu kepada pemerintah sebagai pemegang saham.

Untuk Pertamina Sehat, Pertamina telah memberikan dampak kepada lebih dari 900

orang penerima manfaat. Selain itu, ribuan balita dan ibu hamil terpantau kesehatan dan tumbuh kembangnya, ribuan orang terberdayakan hingga peluang kerja bagi penyandang disabilitas (*Difable*).

"Program Pertamina Sehat juga telah memberikan peluang kerja bagi 26 difabel dengan omzet wirausaha per tahun sekitar Rp165 juta sekaligus dapat menghemat biaya pengobatan senilai Rp15 juta per tahun," ungkap Fajriyah.

Fajriyah menambahkan, pada Pertamina Hijau yang bertujuan untuk penyelamatan lingkungan hidup, Pertamina Group telah melestarikan ribuan flora dan fauna, sedimentasi baru dan penyelamatan lahan dari kebakaran, pemanfaatan hutan dan penanaman pohon mangrove.

"Dari lingkungan, Pertamina mampu menurunkan penyerapan karbon 362,876 kg CO2 dengan memberikan dampak ekonomi dengan pendapatan kelompok per tahun sebesar Rp1,2 miliar dari ribuan penerima manfaat," imbuhnya.

Adapun pada program Pertamina Berdikari, dimana masyarakat didorong untuk menghadirkan energi secara mandiri, lanjutnya, Pertamina Group telah menghasilkan dampak bagi pengurangan emisi, mengalirkan gas methane, pemanfaatan kotoran menjadi energi terbarukan serta mereduksi timbunan sampah, pemanfaatan lahan pemanfaatan minyak jelantah menjadi energi listrik. Program TJSL pemberdayaan komunitas (kawasan) ini mampu memberikan dampak ekonomi kepada 6.929 penerima manfaat senilai hampir dari Rp1 miliar per tahun.

Program TJSL lainnya yakni Pertamina Cerdas. Upaya Pertamina untuk membantu Pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah dirasakan manfaatnya oleh 3.295 siswa. Program Pertamina Cerdas juga telah memberikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus serta meningkatkan pemahaman warga di bidang kesehatan dan lingkungan.

"Melalui Pertamina Cerdas telah dihasilkan menghemat biaya pendidikan puluhan juta per tahun," jelasnya.

Dari *Creating Shared Value* atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kompetitif perusahaan melalui kegiatan sosial dan ekonomi, Pertamina mengembangkan Program Enduro Student Program (ESP) untuk memberikan pendidikan, pelatihan dan magang bagi lulusan SMK agar mampu menjadi wirausaha muda mandiri. Sebanyak 113 penerima manfaat yang tersebar di 64 outlet bengkel aktif dan mampu menghasilkan CSV sebesar Rp1 miliar melalui penjualan botol pelumas Pertamina dan pendapatan jasa reparasi perusahaan.

Melalui 4 pilar program TJSL, Fajriyah menuturkan, Pertamina meraih lebih dari 80 Proper Emas dan hijau dan 3 di antaranya penghargaan Internasional serta 1 rekor MURI.

"Program TJSL akan terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan penerima manfaat yang lebih besar sebagai kontribusi Pertamina bagi masyarakat dan bangsa Indonesia," pungkas Fajriyah. •PTM



# TERDEPAN KAWAL TRANSISI ENERGI

## Pengantar redaksi :

Pertamina terus bersiap diri menghadapi tantangan bisnis ke depan, termasuk transisi energi. Melalui PT Pertamina Power Indonesia (PPI) selaku *Subholding Power & New Renewable Energy* (PNRE), Pertamina siap menghadirkan energi baru terbarukan untuk Indonesia. Berikut penuturan **Chief Executive Officer Subholding PNRE, Dannif Danusaputro** terkait hal tersebut.

**Pertamina terus beradaptasi dalam menghadapi transisi energi global (*global energy transition*). Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Pertamina sudah menetapkan bahwa akan ada penurunan penggunaan minyak bumi yang akan terjadi pada 2035. Bagaimana *Subholding Power & New Renewable Energy* (NRE) memandang hal ini?**

Penurunan permintaan *oil and gas* sudah menjadi tren global yang tidak bisa kita hindari lagi. Sehingga memang perusahaan *oil and gas* seperti Pertamina perlu mengantisipasi hal ini secara cermat dan terukur. Dengan lahirnya *Subholding* PNRE, kami mendapatkan mandat untuk mempersiapkan Pertamina dalam proses transisi dari perusahaan *oil and gas* menjadi perusahaan energi. Sehingga pada saat proses transisi energi berjalan, bisnis Pertamina dari sektor *oil and gas* nanti bisa disubstitusi dengan pengembangan aspek bisnis di bidang energi baru terbarukan.

**Dukungan atau kontribusi apa saja yang akan diberikan *Subholding* PNRE dalam mewujudkan**

Ke halaman 10 >



**Dannif  
Danusaputro**

Chief Executive Officer  
Subholding PNRE

ke halaman 5 >

**MANAGEMENT INSIGHT:  
TERDEPAN KAWAL TRANSISI ENERGI**

< dari halaman 9

**aspirasi tersebut?** Yang harus *Subholding* PNRE lakukan di sini adalah bisa mendiversifikasikan bisnis Pertamina, dari yang semula berkonsentrasi di sektor penjualan minyak bumi dan gas, menjadi lebih kepada sektor energi. Tren global sudah menunjukkan banyak yang sudah terjadi dan transisi energi merupakan suatu keharusan dan bahkan sudah ditetapkan oleh para pemegang kebijakan secara nasional maupun global. Seperti kesepakatan bersama terkait penurunan *carbon emission* yang tertuang dalam *Paris Agreement* dan Indonesia masuk di dalamnya. Selain itu proyeksi transisi energi juga tergambar dalam Rancangan Umum Energi Nasional (RUEN) yang disusun oleh pemerintah Republik Indonesia. *Subholding* harus menjadi yang terdepan dalam mengawal proses transisi tersebut demi mendukung terwujudnya program pemerintah.

Kami juga memiliki komitmen untuk mencapai emisi karbon 29 persen sampai dengan 2030. Banyak upaya yang akan kami lakukan. Kami masuk ke dalam transisi energi melalui proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg), Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) melalui PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), LNG *to power* dan lainnya. Tapi yang paling menarik adalah kami fokus dalam bisnis pengembangan *renewable energy* dan energi bersih.

Tak kalah menarik, kami juga akan masuk ke dalam bisnis teknologi baru seperti baterai untuk *electric vehicles* (EV). Bersama dengan Fungsi Research & Technology Innovation (RTI) Pertamina, kami juga akan mengembangkan salah satu energi masa depan yaitu hidrogen. Berdasarkan *research* yang ada, hidrogen merupakan salah satu sumber energi yang bisa menurunkan karbon emisi yang cukup signifikan.

**Sejauh ini inovasi atau program apa saja yang tengah dikembangkan *Subholding* PNRE guna mendukung transisi energi di Tanah Air?**

Kami banyak melakukan program dan inovasi, bekerja sama dengan RTI dan bermitra dengan para pelaku bisnis yang memiliki reputasi baik di bidangnya. Beberapa prioritas yang harus kami lakukan untuk menghasilkan energi terbarukan salah satunya dengan melakukan pemasangan *solar panel* di lingkungan area Pertamina, sebagai upaya untuk menurunkan emisi karbon yang dimulai dari halaman sendiri.

Salah satu upaya yang akan kami lakukan, di antaranya dengan melaksanakan program penggunaan solar panel di 1.000 SPBU. Kemudian proyek lain yang kami akan prioritaskan adalah proyek pengembangan hidrogen, dan pengembangan ekosistem untuk EV *battery* terutama di kendaraan roda dua.

**Apa tantangan yang dihadapi *Subholding* PNRE terkait hal tersebut? Jika ada, upaya atau solusi apa yang dilakukan?**

Tantangannya besar, kami harus menerima dan mengubah konsep bahwa mengacu pada tren global akan terjadi penurunan *demand* dari oil and gas, seperti halnya sektor transportasi atau kendaraan penumpang akan mengalami perubahan dari kendaraan berbasis energi fosil menjadi *electric vehicles* (EV). Baik itu melalui transisi *hybrid* ataukah langsung berubah ke EV.

Ini tidak hanya berlaku untuk roda empat, tapi juga roda dua serta kendaraan komersial seperti bus dan truk. Kita harus bisa mengubah *mindset*. Selanjutnya adalah bagaimana kita bisa beradaptasi dengan perubahan teknologi, terutama untuk *Subholding* PNRE.

Kita harus bisa cepat bertindak untuk bekerja sama dengan mitra strategis dan melaksanakan inisiatif karena teknologi cepat berkembang. Kami juga harus fokus pada pengembangan teknologi yang terus berkembang secara dinamis.

**Apa harapan Bapak bagi bisnis *Subholding* PNRE ke depan, khususnya terkait dengan kesiapan menghadapi transisi energi?**

Mandat bagi *Subholding* PNRE sangat jelas, yakni mengawal proses transisi energi di tanah air. Kami selalu berupaya untuk terus mendukung program pemerintah, melalui sinergi Pertamina Group dalam mempersiapkan transisi energi. Selain itu kami terus berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan, baik dari sisi regulator maupun para mitra strategis demi mencapai tujuan yang selaras dengan cita-cita bersama.

Saya yakin yang kami lakukan saat ini akan memberikan *impact* yang sangat besar di kemudian hari. Banyak proyek yang sedang kami persiapkan dan jalankan.

Adapun, dalam melaksanakan mandat tersebut, *Subholding* PNRE membutuhkan *support* dari semua pihak. Dan saya berharap para perwira muda Pertamina di mana pun berada dapat berkontribusi maksimal dalam mendukung pemenuhan cita-cita energi masa depan Pertamina. Mari menyambut masa depan energi Indonesia! •STK/PNRE

**Editorial**

## Saling Menopang untuk Keberhasilan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan baru saja mengetok palu dan mengesahkan Laporan Keuangan Pertamina tahun buku 2020. Selama periode tersebut, BUMN ini tetap berkontribusi kepada negara pada tahun buku 2020 sebesar Rp126,7 triliun. Jumlah tersebut meliputi setoran pajak sebesar Rp92,7 triliun, dividen Rp8,5 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp25,5 triliun.

Kontribusi ini merupakan salah satu bukti bahwa dedikasi para pejuang energi di perusahaan ini tidak diragukan lagi. Di tengah tantangan bisnis global yang sangat dinamis sejak tahun lalu karena adanya pandemi COVID-19, Pertamina telah berupaya maksimal mempertahankan kinerja keuangan dengan baik.

Pencapaian tersebut harus kita syukuri bersama. Bisnis Pertamina yang bergerak dari hulu hingga hilir menjadi salah satu keuntungan di mana satu sama lain saling mendukung dan menopang. Berbagai tantangan harus disikapi dengan semangat bersama untuk menjaga perusahaan yang menjadi penyokong energi negeri tetap eksis dan bertahan di tengah gejolak bisnis migas.

Bukan tanpa alasan jika daya juang yang membalut keberhasilan Pertamina selama tahun 2020 tersebut harus tetap dipertahankan. Karena seperti diketahui, Pertamina menjadi salah satu *oil company* yang berhasil meraup keuntungan dibandingkan dengan pemain bisnis migas global lainnya. BUMN ini berhasil meraih laba US\$1,05 miliar, sedangkan yang lainnya merugi, seperti Petronas mengalami kerugian US\$5,54 miliar. Bahkan Shell rugi US\$21,68 miliar, BP (minus US\$20,31 miliar), Exxon (minus US\$22,44 miliar), Total (minus US\$7,254 miliar), Chevron (minus US\$5,5 miliar), dan ENI (minus US\$9,53 miliar).

Oleh sebab itu, mari sama-sama kita saling menopang. Seluruh perwira Pertamina harus bersinergi dan menjadikan pencapaian pada tahun sebelumnya sebagai pembelajaran bahwa tak ada satu pun dari sektor bisnis yang dikelola Pertamina paling kuat dan menonjol. Semuanya sama dan saling memberikan kontribusi sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Soliditas dan sinergisitas sesama Pertamina Group harus diperkuat agar ke depannya kita bisa mewujudkan aspirasi Pertamina menjadi *global energy champion*. *Ganbatte!* •

## SOROT

# Mirroring Kontrak Blok Rokan Capai 95 Persen

**JAKARTA** - Pertamina terus lakukan persiapan untuk alih kelola Blok Rokan dari PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) kepada PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) sebagai anak usaha Pertamina yang akan mengelola Blok Rokan setelah 9 Agustus 2021.

Salah satu kegiatan yang saat ini sedang berjalan adalah proses *mirroring* kontrak eksisting yang sudah mencapai 95% atau 276 kontrak dari 290 kontrak yang dilakukan *mirroring*.

"Proses pengadaan barang & jasa di PHR untuk blok Rokan dilakukan dengan beberapa metode yaitu *mirroring* untuk kontrak eksisting yang ada di CPI dan pengadaan baru untuk kontrak yang belum ada di CPI maupun yang tidak bisa dilakukan *mirroring*," ujar Jaffee A Suardin, Direktur Utama PT Pertamina Hulu Rokan, pada Selasa, 15 Juni 2021.

Selain melalui *mirroring* kontrak eksisting dan pengadaan baru, juga terdapat kontrak melalui program *Local Business Development* (LBD). Saat ini terdapat 260 kontrak LBD yang akan diproses secara terpisah melibatkan sekitar 690 mitra LBD. Sosialisasi LBD tahap 1 telah dilaksanakan pada akhir Mei lalu, saat ini sedang dalam proses dan diharapkan minggu ke 3 atau ke 4 Juni sudah bisa terjadi kontrak.

"PHR akan melakukan evaluasi kesempatan untuk meluaskan keterlibatan masyarakat sekitar dengan melibatkan BUMDesa. Komitmen kami untuk selalu melakukan perbaikan dalam program LBD serta memastikan program ini ke depannya dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat sekaligus sebagai bentuk



FOTO DOK. PERTAMINA

Blok Rokan yang berlokasi di Provinsi Riau akan dialihkelola dari PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) ke PT Pertamina (Persero) mulai 9 Agustus 2021 mendatang.

pemberdayaan masyarakat dari PHR untuk sama-sama mendukung kelancaran operasi PHR berkontribusi pada ketahanan energi nasional," tambah Jaffee.

Penyampaian informasi kemajuan dari proses alih kelola ini juga selalu disampaikan Pertamina kepada para *stakeholder*, antara lain Kementerian BUMN, Kementerian ESDM dan SKK Migas, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kota Pekanbaru, Kapolda Riau, Pangdam Bukit Barisan, serta komponen-komponen

masyarakat seperti Lembaga Adat Melayu Riau, dan *stakeholder* lainnya.

"Hal ini kami lakukan agar para *stakeholder* dapat secara bersama-sama melihat kemajuan dari proses alih kelola yang saat ini sedang dijalankan serta untuk mendapatkan dukungan dan masukan positif agar proses dapat berjalan dengan lancar sesuai tata waktu sehingga pada 8 dan 9 Agustus 2021 nanti terjadi proses alih kelola yang *seamless*, tanpa jeda baik dari sisi operasi maupun penunjangnya," pungkas Jaffee. ●PHR

## 12 Storage BBM Siap Beroperasi untuk Indonesia Timur

**JAKARTA** - PT Pertamina Patra Niaga sebagai *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) berkomitmen menyelesaikan pembangunan tangki atau *storage* bahan bakar minyak (BBM) dan LPG di wilayah Indonesia Timur demi mewujudkan ketahanan energi dan akses yang lebih baik bagi masyarakat.

Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), Putut Andriatno menjabarkan, bahwa pada tahun ini, *Sub Holding Commercial & Trading* siap mengoperasikan 12 *storage* BBM baru.

"Kami akan memastikan 12 titik *storage* BBM di Indonesia timur ini sudah siap untuk dioperasikan dan dapat melayani kebutuhan masyarakat. Dengan adanya *storage* atau tangki ini, kami harapkan ketahanan energi di wilayah tersebut akan makin terjaga dan kebutuhan energi masyarakat dapat kami penuhi dengan baik," kata Putut.

Saat ini, 12 *Storage* BBM yang sudah siap beroperasi antara lain berada di Badas (NTB), Pare-Pare (Sulsel), Ternate (Malut), Masohi (Maluku), Bula (Maluku), Dobo (Maluku), Labuha (Maluku), Saumlaki (Maluku), Wayame (Maluku), Namlea (Maluku), Nabire (Papua), Merauke (Papua). Kapasitas storagennya beragam, antara 500 Kilo Liter (KL) hingga 20.000 KL, tergantung dari proyeksi kebutuhan energi di wilayah tersebut.

"Pembangunan *storage* baru ini adalah bagian dari peningkatan kualitas layanan yang



FOTO: PPN

*Storage* BBM di Badas berkapasitas 2.500 KL saat ini sudah beroperasi memperkuat rantai distribusi di Nusa Tenggara Barat.

dapat Pertamina berikan kepada masyarakat. Pertamina dapat memanfaatkan kehadiran *storage* ini untuk menjaga ketersediaan energi bagi masyarakat, ini adalah bentuk penguatan rantai distribusi energi kami di seluruh negeri," pungkas Putut.

Selain 12 titik *storage* BBM tersebut, Putut turut menyampaikan bahwa Pertamina juga terus menyiapkan pembangunan *storage* BBM maupun LPG di wilayah Indonesia timur

lainnya. Saat ini, yang direncanakan adalah pembangunan *storage* BBM di Maumere dan Waingapu, NTT, dan *storage* LPG yang akan dibangun di Bima (NTB), Tenau Kupang (NTT), Wayame (Maluku), dan Jayapura (Papua).

"Kami harap titik *storage* BBM dan LPG yang masih dalam proses ini bisa segera diselesaikan, demi memperkuat ketahanan energi nasional, serta memudahkan akses energi bagi saudara kita," pungkas Putut. ●PPN

**SOROT**

# Pertamina Bangun Kolaborasi dengan Beragam Stakeholder



FOTO: PHE

**JAKARTA-** Upaya *Subholding Upstream* Pertamina untuk mendukung target produksi minyak nasional sebesar 1 juta barel per hari pada 2030 terus dilakukan. Salah satu cara dengan aktif melakukan *joint study* dan upaya lainnya untuk mengoptimalkan produksi.

Dalam kegiatan Pra Event IPA – Investment Day 2021 yang diselenggarakan di Kementerian ESDM, Kamis, 17 Juni 2021, Menteri ESDM, Arifin Tasrif menyampaikan, untuk meningkatkan investasi migas, maka perlu dilakukan akselerasi dalam proses pembuatan formulasi kebijakan yang melibatkan Kementerian ESDM, Kementerian Keuangan dan SKK Migas untuk mempercepat keluarnya kebijakan fiskal yang lebih efektif yang dapat mendukung investor untuk meningkatkan kegiatan eksplorasi dan produksi di Indonesia.

“Dalam rangka mencapai target produksi minyak 1 juta BOPD dan 12 juta MMSCFD di tahun 2030, agar secara bersama membangun kemitraan strategis antara pemerintah dan bisnis, begitu juga dengan komunitas”, ujar Arifin.

Pada event ini Pertamina menandatangani 2 *Memorandum of Understanding* (MOU), 1 Perjanjian, dan menerima 1 Revisi *Plan of Development* (POD) dari SKKMigas. Adapun 2 MoU tersebut adalah MoU Jual Beli Gas Petrochina International Jabung Ltd. (PIJL), Petronas Carigali (Jabung) Ltd., PHE Jabung, PT GPI Indonesia dan Pertamina Hulu Rokan (PHR), kemudian MoU PHR dengan Repsol Sakakemang B.V.. Selain itu, dalam kesempatan tersebut juga ditandatangani Perjanjian Penelitian Bersama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan POSCO International Corporation.

“Ini menunjukkan keseriusan kami di *Subholding Upstream* Pertamina untuk dapat memenuhi target produksi yang telah ditetapkan. Kami akan lakukan upaya percepatan agar Rencana Kerja yang sudah disusun dapat segera terealisasi”, ujar Budiman Parhusip, Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi sekaligus CEO *Subholding Upstream* Pertamina.

Lebih lanjut, Budiman menjelaskan bahwa untuk konteks MoU jual beli gas dengan Repsol Sakakemang B.V. ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan gas untuk untuk kebutuhan operasional PHR, pasca serah terima operasi dari CPI pada tanggal 9 Agustus 2021.

“MoU ini berlaku dua tahun dan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan diskusi serta kajian mengenai kemungkinan pemanfaatan potensi pasokan gas bumi dari Wilayah Kerja Blok Sakakemang untuk pemenuhan kebutuhan gas di PHR. Kegiatan Jual dan Beli Gas ini dapat dilakukan setelah PHR dan Repsol Sakakemang B.V. mendapatkan surat persetujuan alokasi gas dari Pemerintah Republik Indonesia”, jelas Budiman.

Sementara itu, terkait dengan penandatanganan MoU Jual Beli Gas

antara Petrochina International Jabung Ltd, PHE Jabung, Petronas Carigali (Jabung) Ltd, dan PHR. Taufik Adityawarman, selaku Presiden Direktur PHE Jabung, yang turut hadir melalui daring, menyampaikan bahwa MoU akan menjadi dasar untuk melakukan diskusi awal terkait potensi jual beli gas dari Blok Jabung. “MoU ini nantinya jadi dasar kami untuk melakukan diskusi terkait jual beli gas dari Blok Jabung dengan volume sampai dengan 50 BBTUD yang akan digunakan oleh PHR dimulai sejak 27 Februari 2023 dan berlaku selama satu tahun setelah penjual menandatangani Kontrak Kerja Sama Blok Jabung yang baru dengan Pemerintah Republik Indonesia”, jelas Taufik.

Kemudian, pada tanggal 17 Juni 2021, *Subholding Upstream* Pertamina melalui PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) menerima *approval* atas revisi *Plan of Development* (POD) dari SKK Migas, dengan Insentif Fiskal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2010 Tentang Biaya Operasi Yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan Di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.

“Lapangan produksi wilayah kerja Blok Mahakam pasca dibawah pengelolaan PHM merupakan lapangan migas pertama di Indonesia yang diberikan penghargaan Insentif Fiskal berdasarkan peraturan tersebut, ” ujar Chalid Said Salim selaku Direktur Utama PT Pertamina Hulu Indonesia.

Kemudian, Budiman menambahkan bahwa guna mencari sumber potensi cadangan migas baru, *Subholding Upstream* Pertamina juga melakukan Kerjasama Penelitian Bersama dan kolaborasi antara PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan POSCO International Corporation. Perjanjian ini dilandasi oleh kesamaan visi dalam melihat potensi minyak dan gas di area terbuka. Area penelitian berlokasi di tempat PHE melakukan kegiatan survei seismik 2D sebagai salah satu bentuk pemenuhan akan Komitmen Kerja Pasti (KKP) PHE Jambi Merang di area terbuka.

“PHE dan POSCO International Corporation secara bersama-sama mengajukan proposal kegiatan Penelitian Bersama di area terbuka ini. Luas wilayah yang diajukan sebagai lokasi penelitian bersama ini sekitar 11.515 kilometer persegi yang keberadaan senyawa Hidrokarbon di area terbuka ini telah diidentifikasi sejak 1980-an hingga tahun 1990-an,” kata Budiman.

Tujuan utama dari Penelitian Bersama ini adalah untuk meninjau kembali hasil kajian dan evaluasi terdahulu melalui integrasi pembaharuan *seismic 2D reprocessing* dan data tambahan dari hasil *survey 2D seismic* KKP PHE Jambi Merang di area terbuka.

“Kerja sama antara PHE and POSCO International Corporation ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan cadangan migas dalam negeri dan ketahanan energi yang berkelanjutan di masa depan”, pungkas Budiman. ●PHE

**SOROT**

**Pertamuda Seed & Scale Up**

**Pertamina Dukung Pengembangan Start Up**

**DENPASAR-** PT Pertamina (Persero) kembali mewujudkan komitmen untuk mendukung perkembangan *start up* di kalangan generasi muda Indonesia melalui ajang "Pertamuda atau Pertamina Muda - Seed & Scale Up".

Minat yang tinggi dalam dunia *start up* mendorong seluruh kampus di Indonesia melengkapi diri dengan lembaga inkubasi bisnis bagi mahasiswanya. Sehingga dalam program pembinaan kewirausahaan anak muda ini, Pertamina mengkolaborasi kampus dengan dunia industri.

"Pertamina sebagai BUMN menjalankan amanah selama ini, bukan hanya meningkatkan kinerja bisnis dan mencari keuntungan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat saja. Tapi juga harus dorong terbentuknya pengembangan bisnis baru yang sifatnya perintis dan pengembangan sektor bisnis skala UMKM," ujar Nicke Widyawati, Direktur Utama Pertamina dalam peluncuran Pertamuda di Denpasar, Bali, Kamis, 17 Juni 2021.

Pada acara tersebut, Nicke juga memotivasi kalangan muda berkompetisi untuk menggali kreativitas, inovasi dan ide terbaik untuk bisnis sektor energi. Menurutnya, sektor energi dan lainnya di dunia mengalami transisi yang sangat cepat. Bukan hanya jenis energinya, tetapi juga mekanisme dan pola kerja samanya, *stakeholder* manajemen serta *supply chain* harus dilakukan transformasi.

"Ayo tunjukkan kecintaan pada Indonesia. Karena kita harus lakukan transisi energi. Kita perlu cara baru, inovasi baru dan ide brilian dari anak-anak muda," imbuh Nicke.

Ajang Pertamuda akan mempertemukan ratusan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia yang memiliki ide-ide atau gagasan bisnis. Pertamina telah mengajak 33 kampus di Indonesia untuk melibatkan mahasiswanya dalam ajang ini.

Diharapkan generasi terbaik bangsa ini, yaitu mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia mengikuti dan kemudian dikurasi menjadi 50 terbaik, untuk kemudian di kompetisikan secara offline di Bali bertajuk "Demoday Pertamuda 2021".

Tiga terbaik akan mendapatkan modal usaha menjalankan ide bisnisnya masing-masing Rp100 juta. Pasca "Demoday



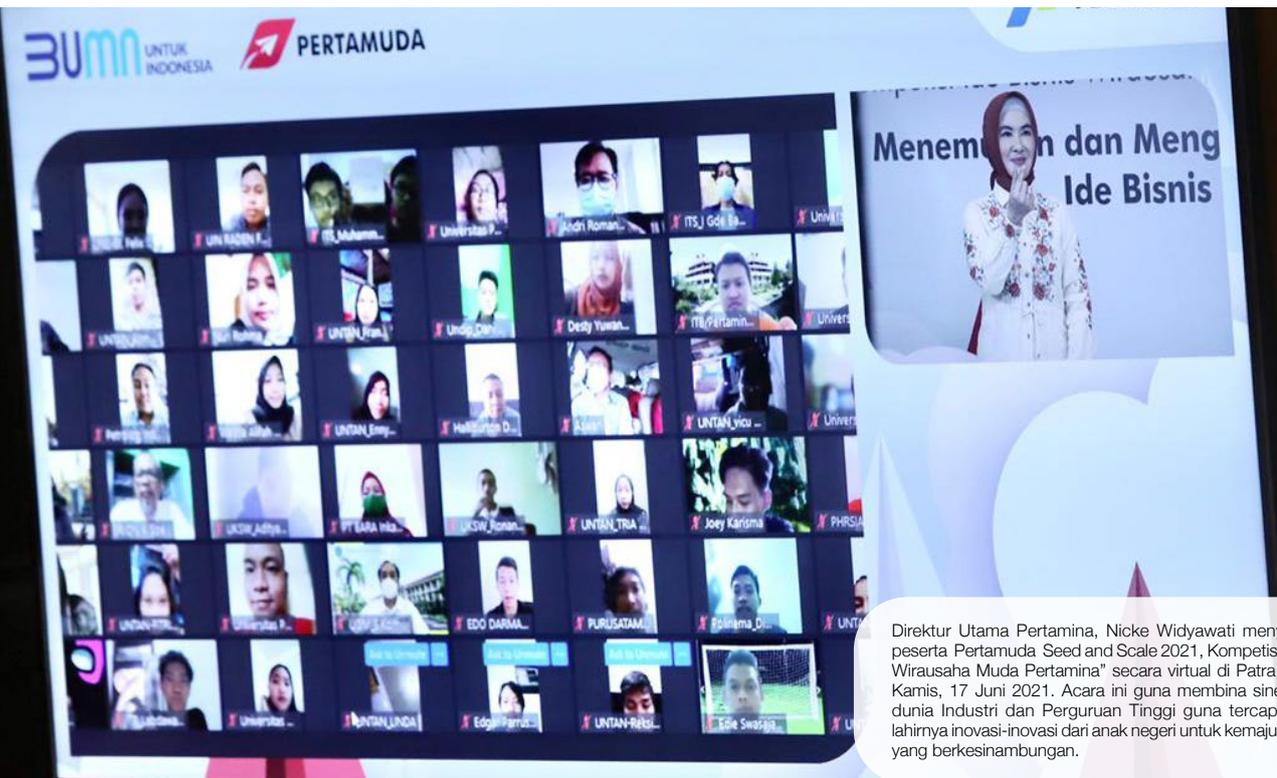
Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke Widyawati memberikan sambutan dalam pembukaan "Webinar Kick off Pertamuda Seed and Scale 2021, Kompetisi Ide Bisnis Wirausaha Muda Pertamina", di Patra Jasa Bali, Kamis, 17 Juni 2021.



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati bersiap menerbangkan pesawat kertas sebagai simbol peresmian kompetisi start up yang diikuti ratusan mahasiswa dari 33 kampus di Indonesia.

Pertamuda 2021", 50 peserta akan dilakukan monitoring selama 10 bulan untuk memantau perkembangan gagasan bisnisnya.

*Kick Off Webinar* Pertamuda 2021 menghadirkan sejumlah narasumber diantaranya Christian Sugiono (Co-Founder & CEO cumi.id), Dian Onno (Social Innovation Activist), Arto Biantoro (CEO & Founder Gambaran Brand) dan Leonard Theosabrata (Direktur Utama SMESCO). •PTM



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati menyapa para peserta Pertamuda Seed and Scale 2021, Kompetisi Ide Bisnis Wirausaha Muda Pertamina" secara virtual di Patra Jasa Bali, Kamis, 17 Juni 2021. Acara ini guna membina sinergi antara dunia Industri dan Perguruan Tinggi guna tercapainya dan lahirnya inovasi-inovasi dari anak negeri untuk kemajuan bangsa yang berkesinambungan.

**SOROT**

**Komitmen Turunkan Emisi CO2**

# Pertamina Gandeng Perusahaan Jepang & ITB Studi CCUS di Lapangan Gundih

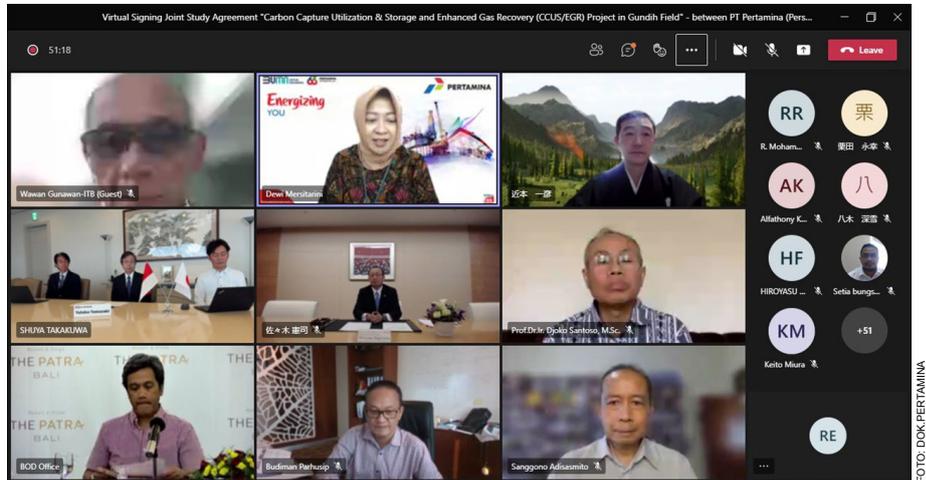
**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) terus aktif berkontribusi mendukung komitmen Pemerintah Indonesia menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 29% atau atas dukungan internasional ditargetkan mencapai 41% pada tahun 2030. Komitmen global tersebut tertuang dalam *Paris Agreement* pada Konferensi Perubahan Iklim (*The Conference of Parties-COP 21*) di Paris.

Komitmen ini juga sejalan dengan penerapan prinsip *Environment, Social and Governance (ESG)* Pertamina. Hal ini kembali dipertegas dengan menggandeng Jepang Group yakni JANUS, JGC Corporation, J-Power, dan Institut Teknologi Bandung (ITB) melalui Kesepakatan Kerjasama Studi (*Joint Study Agreement*) untuk mengkaji penerapan *Carbon Capture, Utilization and Storage and Enhanced Gas Recovery (CCUS/EGR)* pada proyek lapangan Gundih di Cepu, Jawa Tengah.

Penandatanganan JSA tersebut dilakukan secara virtual oleh Dannif Danusaputro selaku Chief Executive Officer (CEO) *Subholding Power and New & Renewable Energy* Pertamina bersama Kazuhiko Chikamoto, Representative Director and President of JAPAN NUS Co., Ltd, Yutaka Yamazaki Representative Director, President of JGC Corporation, Sugiyama Hiroyasu Director & Executive Vice President of Electric Power Development Co., Ltd (J-POWER) dan Prof. Ir. I Gede Wenten, M.Sc., Ph.D. sebagai Wakil Rektor Bidang Research & Innovation ITB.

Kesepakatan para pihak pada proyek JSA CCUS/EGR di Lapangan Gundih ini akan menjadi tonggak, salah satu inisiatif Pertamina untuk mengurangi emisi karbon dengan potensi pengurangan CO2 sebanyak 300.000 ton CO2 per tahun dari total 3 juta ton CO2 selama 10 tahun, yang sekaligus berpotensi berkontribusi pada peningkatan produksi gas.

CO2 ini akan tersimpan di *subsurface formation* dan akan memberikan *benefit Enhance Gas Recovery*. CO2 yang tersimpan akan dinyatakan sebagai carbon credit yang akan *dishare* antara pihak Pemerintah Indonesia dan Jepang



"Kami diamanatkan untuk melakukan transisi, dari Pertamina sebagai perusahaan Migas menjadi perusahaan energi, dimana kita akan meningkatkan portofolio dan bauran energi dari Energi Baru Terbarukan (EBT) serta pengurangan emisi CO2 untuk dekarbonisasi," ujar Dannif Danusaputro, CEO *Subholding Power and New & Renewable Energy* Pertamina.

Saat ini, Pertamina sedang menyusun Roadmap Dekarbonisasi untuk mendukung pengendalian perubahan iklim global dan CCUS tersebut dan akan menjadi salah satu inisiatif yang dapat berdampak pada pengurangan karbon secara signifikan. Kerjasama studi kelayakan akan berlangsung dari Juni 2021 hingga Februari 2022. Selanjutnya akan dilaksanakan FEED dan EPC pada 2022-2024 dan diperkirakan akan beroperasi pada tahun 2026.

"Kami berinisiatif untuk ikut terlibat Joint Study ini. Semoga kita bisa segera masuk ke komersialisasi. Saya sangat mengapresiasi semua

pihak dan saya berharap kita dapat bertemu setelah pandemi ini berakhir dan mewujudkan terobosan tersebut," imbuhnya.

Representative Director and President of JAPAN NUS Co., Ltd, Kazuhiko Chikamoto, dekarbonisasi adalah keharusan bagi pemerintah dan swasta di seluruh dunia. Pemerintah Jepang telah menetapkan target ambisius untuk pengurangan emisi CO2 sebesar 46% pada tahun 2030. Sehingga dilakukan perubahan bersama untuk mewujudkan tujuan aspirasi tersebut. Dalam konteks ini, CCUS di Lapangan Gundih bukan hanya proyek dekarbonisasi, tetapi juga model praktik terbaik proyek dekarbonisasi di kawasan Asia. Ini merupakan model yang sangat inovatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam waktu dekat.

"Kami sangat mengapresiasi Pertamina yang memberikan kami peluang besar di lapangan Gundih baru. Kerjasama ini adalah langkah besar yang belum pernah terjadi sebelumnya," ungkap Kazuhiko Chikamoto. •PTM

**Persidangan PKPU**

## Pertamina Foundation Buktikan Tidak Memiliki Utang GMP

**JAKARTA** - Pada Selasa, 15 Juni 2021, persidangan perkara Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) No. 174/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Jkt.Pst dengan agenda penyerahan Bukti Tertulis (tambahan) dari Termohon (Pertamina Foundation/PF) digelar. Jumlah seluruh Bukti Tertulis yang diajukan Termohon sampai saat ini ada 16 bukti yang terdiri dari berbagai dokumen otentik yang tidak dapat dibantah kebenarannya, termasuk Putusan Mahkamah Agung yang telah berkekuatan hukum tetap dalam perkara tindak pidana korupsi terkait pelaksanaan program Gerakan Menabung Pohon (GMP).

Selain itu terdapat juga bukti berupa Pendapat Hukum (*Legal Opinion*) dari Jaksa Pengacara Negara yang menyatakan PF tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran karena para relawan GMP (termasuk para pemohon PKPU) harus bertanggung jawab

penuh atas tindakannya dan membebaskan PF dari segala tuntutan, klaim, ganti kerugian atau penggantian biaya dari pihak manapun dalam pelaksanaan program GMP. Bahkan sebaliknya, justru PF yang berhak mengajukan tuntutan pidana maupun perdata terhadap para pihak yang telah menerima uang dari program GMP.

Perlu diketahui juga bahwa telah terjadi tindak pidana korupsi yang merugikan keuangan negara dalam pelaksanaan program GMP sebagaimana dinyatakan dalam Putusan Mahkamah Agung No. 1132 K/Pid.Sus/2018 tanggal 7 Agustus 2018. Dalam pertimbangannya, Mahkamah Agung menyatakan terdapat perbuatan melawan hukum berupa laporan fiktif karena di beberapa wilayah tidak ada penanaman pohon, sekalipun ada penanaman pohon tetapi jumlahnya di-*mark up*, pohon milik masyarakat yang sudah ditanam jauh sebelum program diklaim sebagai

hasil program, data-data yang pada aplikasi tweetgreen tidak akurat.

Adapun pihak-pihak yang diperkaya dari tindak pidana korupsi tersebut dalam pertimbangan putusan pengadilan antara lain adalah Para Relawan Program GMP yang berarti meliputi juga para pemohon PKPU. PF juga telah membuktikan bahwa sisa anggaran program GMP telah dirampas serta dikembalikan ke negara sesuai perintah pengadilan yang telah dilaksanakan oleh pihak Kejaksaan Agung sehingga PF tidak lagi memiliki kewajiban ke pihak manapun terkait program GMP.

Berdasarkan bukti-bukti yang diajukan PF tersebut, maka permohonan PKPU seharusnya ditolak karena PF tidak pernah berhutang kepada para pemohon dan ternyata pelaksanaan program GMP telah merugikan keuangan negara sebagaimana dinyatakan dalam Putusan Mahkamah Agung. •PTPL

FOTO: DOK.PERTAMINA

**SOROT**

# Perdana, Pertamina Gas 2 Berlabuh di Terminal LPG Amerika Serikat

**JAKARTA** - Untuk pertama kalinya, Kapal Pertamina Gas 2 (PG 2) yang dioperasikan oleh PT Pertamina International Shipping (PIS) berlabuh di LPG Export Terminal milik Phillips 66, Freeport, Texas, Amerika Serikat. PG 2 mulai berlayar dari Indonesia sejak 27 April dan tiba di Houston, Amerika Serikat pada 5 Juni 2021. Pelayaran ini menjadi tonggak sejarah bagi kapal berbendera Indonesia yang dapat disandarkan di terminal LPG Amerika Serikat.

Mengangkut total 45.000 MT LPG milik *Subholding Commercial and Trading*, PG 2 dinahkodai oleh Capt. Dasuki dengan 27 kru yang 60 persennya berusia di bawah 40 tahun. Kapal ini menempuh perjalanan lebih dari 80 hari perjalanan (round trips days) dengan jarak 28.000 mil laut (nautical miles), dari Indonesia ke Amerika Serikat, lalu kembali ke Indonesia.

Menurut Capt. Dasuki, perjalanan melewati 3 benua dan 2 samudra tersebut merupakan sebuah tantangan tersendiri, mengingat Kapal PG 2 harus lolos sertifikasi pemerintah AS. *Certificate of Compliance Examination*, merupakan sertifikat pengakuan dari pemerintah AS untuk Kapal PG 2 yang telah memenuhi aturan dan syarat.

"Saya tentunya sangat senang karena dengan dikeluarkannya sertifikat ini menunjukkan bahwa Pertamina Gas 2 dapat melakukan segala aktivitas terutama di perairan Amerika Serikat," ujarnya.

PIS yang saat ini sebagai *subholding shipping* Pertamina mampu membuktikan diri mengelola kapal berbendera Indonesia yang disandarkan di pelabuhan International. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi PIS dimana perjalanan Kapal PG 2 kali ini diawaki oleh seluruh kru berkewarganegaraan Indonesia dan memenuhi persyaratan *Class Bureau Veritas/Biro Klasifikasi Indonesia*.

"Mudah-mudahan pencapaian ini menjadi



FOTO: PIS

langkah awal dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk melebarkan sayapnya di industri pelayaran global," ujar Capt. Dasuki.

Selama masa konstruksi PG 2 dibangun di bawah bendera Panama dan LR class, namun seiring dengan waktu dilakukan *reflagging* ke bendera Indonesia guna mendukung kapal bendera Indonesia dari *Grey list* ke *White list* dan sekarang ini PG 2 dibawah class BV dan BKI.

Kapal buatan perusahaan Hyundai-Korea Selatan pada 2014 tersebut melakukan pelayaran guna membawa LPG sebagai suplai kebutuhan energi nasional.

Pada masanya, Kapal PG 2 menjadi kapal terbesar di dunia dari sisi kapasitas yaitu dengan *Length Overall* 225.81m, bervolume 82,472.6, DWT 54,683.2 ton pada *draft* 11.92 m. Kapal PG 2 mampu berlayar 20.000 *nautical miles* (1 NM = 1,852KM) tanpa pengisian bahan bakar

dengan kecepatan 16.8 knot. Desain khusus yang disiapkan oleh PIS sendiri adalah dengan *flexible cargo manifold arrangement; cargo handling LVVL (Liquid Vapor Vapor Liquid)* atau VLLV (*Vapor Liquid Liquid Vapor*). Dengan konfigurasi tersebut maka PG 2 dapat melayani operasional dengan fleksibilitas tinggi terhadap spesifikasi konfigurasi manifold terminal.

Rute yang ditempuh Kapal PG 2 adalah melalui rute Tanjung Sekong (Indonesia) –Tanjung Harapan (Afrika Selatan) – Freeport Texas (Amerika Serikat). Rute tersebut melewati cuaca Afrika Selatan *Cape of Good Hope* (Tanjung Harapan), yang pada abad ke-15 digunakan oleh pelaut Portugal. Rute ini juga disebut sebagai *Cape of Storm* (Tanjung Badai), sesuai dengan reputasi cuaca ekstrim yang sering terjadi di rute ini, akibat pertemuan arus hangat dari timur Samudra Hindia dengan arus dingin dari utara Samudra Atlantik. •PIS

## PT PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING

Melakukan Pengangkutan Kargo LPG dari Amerika dengan Kapal Pertamina Gas 2 yang Berbendera Indonesia

- Kapal PG2 diawaki oleh crew WNI, dengan Class IACS member *Bureau Veritas* (BV) dan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) yang telah memenuhi persyaratan SIRE dari OCIMF
- Lulus *US Coast Guard COC Exam* yang berlaku hingga 11 Juni 2023 (merupakan *highest rank port state control inspection*).
- Berlayar dari Indonesia sejak 27 April 2021 dan tiba di Amerika Serikat pada 5 Juni 2021.

- Akan menempuh perjalanan lebih dari **28.000 nautical miles** dengan estimasi **lebih dari 80 hari** Round Trip Days (RTD) Indonesia - Amerika Serikat - Indonesia.
- Mengangkut total **45.000 MT LPG** milik *Subholding Commercial and Trading* untuk suplai energi nasional
- Kapal Pertamina Gas 2 dinahkodai oleh Capt. Dasuki dengan 27 orang kru yang 60% berusia di bawah 40 tahun (Pelaut Muda).

### RUTE

- Tanjung Sekong Indonesia
- Tanjung Harapan Afrika Selatan
- Freeport Texas Amerika Serikat



Length Overall (LOA) **225.81 m**

Deadweight Tonnage (DWT) **54,683.2 ton**

Summer Draft **11.92 m**

Cargo Tank Capacity **82,472.6 m<sup>3</sup>**

## SPESIFIKASI KAPAL

Kapal Pertamina Gas 2 mampu berlayar 20.000 nm tanpa isi *bunker* dengan kecepatan 16,8 knot.

Kapal Pertamina Gas 2 didesain khusus dengan *flexible cargo handling LVVL* atau VLLV.

Integrated Marine Logistics Co.

KIPRAH

# Pemerintah Harapkan Gas JTB *On-Stream* Sesuai Jadwal

**BOJONEGORO** - Sebagai salah satu calon penghasil gas terbesar di Indonesia, Proyek Pengembangan Gas Lapangan Jambaran – Tiung Biru (JTB) diharapkan dapat rampung sesuai jadwal. Proyek ini secara ekonomi juga akan memberi manfaat yang cukup besar bagi semua, khususnya di Jawa Timur mengingat alokasi gas JTB akan menyuplai kebutuhan listrik, industri dan lain sebagainya.

Hal tersebut disampaikan oleh Asisten Deputi Migas, Pertambangan dan Petrokimia Kemenko Perekonomian RI, Andi Novianto saat melakukan kunjungan kerja ke JTB di Desa Bandungrejo, Ngasem, Bojonegoro, Jawa Timur, Jumat, 11 Juni 2021.

Andi mengharapkan, JTB sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) sektor energi ini akan memberikan suplai kebutuhan gas di Pulau Jawa yang sangat besar sehingga akan memberikan efek peningkatan perekonomian baik secara regional maupun nasional. “Proyek JTB diharapkan bisa menjadi pionir yang akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat,” ujarnya.

Hal senada juga disampaikan Kepala SKK Migas, Dwi Soetjipto sehari sebelumnya di lokasi yang sama. Bersama dengan Rudi Satwiko, Deputy Dukungan Bisnis dan Arief S. Handoko, Deputy Keuangan dan Monetisasi, ia berharap Proyek JTB agar on stream sesuai dengan jadwal sehingga manfaatnya dapat segera dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia.

“Semoga Proyek EPC GPF ini dapat segera tuntas, sehingga mendatangkan manfaat untuk masyarakat dan bangsa Indonesia. Ini adalah tugas bersama antara SKK Migas, PEPC, dan semua pihak. Saya berharap sinergi terus dilakukan untuk kesuksesan Proyek JTB,” ujar Dwi.

Direktur PT Pertamina EP Cepu, Awang Lazuardi menyambut baik kunjungan kerja pemerintah tersebut. Awang optimistis target untuk *onstream* dapat tercapai sesuai jadwal, walaupun ada beberapa challenges yang harus diselesaikan. Dalam proyek EPC GPF, terdapat beberapa pekerjaan yang harus diselesaikan pada tahap akhir ini, seperti penyelesaian gedung, penyelesaian konstruksi piping dan *cabling*, *commissioning* serta beberapa penyelesaian pekerjaan lainnya.

Dalam kesempatan itu Awang Lazuardi juga menerangkan, Proyek JTB diproyeksikan akan memproduksi gas sebesar 192 MMSCFD dan 100 MMSCFD di antaranya dipersiapkan untuk menyuplai kebutuhan gas pembangkit



General Manager Gas Project JTB Charles Harianto L Tobing (kiri) menyampaikan materi terkait progres Proyek Gas JTB saat kunjungan dari Kemenko Perekonomian di Bandung Rejo, Ngasem, Bojonegoro, Jawa Timur pada Jumat (11/6/2021).

FOTO: PEPC



Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto (kiri) bersama Direktur Utama Pertamina EP Cepu Awang Lazuardi (tengah) dan General Manager Jambaran Tiung Biru (kanan) melakukan kunjungan kerja ke Project Jambaran Tiung Biru di Bojonegoro, Jawa Timur pada Kamis (10/6/2021).

FOTO: PEPC

listrik untuk PLN. Ditambahkannya, Proyek JTB juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dengan adanya pandemi yang telah berjalan lebih dari setahun ini.

“Kami sadar kami berpacu dengan waktu, apalagi dengan adanya pandemi COVID-19. Namun, kondisi ini tidak menyurutkan semangat kami untuk segera onstream. Saat ini kami menguatkan barisan dan bekerja lebih keras dengan mitra kerja kami, Konsorsium RJJ, agar dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan energi,” ujar Awang.

Dengan persentase perkembangan proyek yang telah mencapai lebih dari 91%, proyek ini juga telah berkontribusi terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi. PEPC menggulirkan berbagai kegiatan program pengembangan masyarakat, seperti Program Budidaya Ayam Petelur, Program Pengadaan Akses Air Bersih, Program Peningkatan Mata Pencaharian, Program Santunan Anak Yatim, Program Sehat Anak dan Ibu Tercinta (SEHATI), serta berbagai penyerapan tenaga kerja lokal di segala bidang dalam proyek. ● PEPC

**KIPRAH**

# Elnusa Rampungkan Pencarian Cadangan Migas di Kutai Timur

**JAKARTA** - PT Elnusa Tbk (ELSA) menuntaskan pekerjaan eksplorasi migas survei seismik darat 2D di Batu Utak, Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai Agustus 2020 hingga akhir Mei 2021. Elnusa menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan total panjang lintasan 963 km yang melalui enam kecamatan dan 24 desa.

Direktur Pengembangan Usaha merangkap Direktur Operasi Elnusa, Arief Riyanto mengatakan, Elnusa berhasil mendukung PT Pertamina EP (PEP) secara penuh dalam mencari cadangan migas di wilayah Indonesia. Pekerjaan ini rampung lebih cepat dari waktu yang telah ditargetkan dan sukses bekerja dengan *zero accident* atau tanpa kecelakaan kerja. "Pencapaian jam kerja aman 2.216.576 *man-hours* dengan 2.082 personel dan di

dalamnya melibatkan tenaga kerja lokal," ujarnya.

Menurut Arief, saat ini sangatlah tidak mudah dilewati terlebih dengan tantangan selama bekerja di tengah pandemi COVID-19. Namun, Elnusa mampu dan berhasil melewatinya dengan patuh terhadap protokol kesehatan sehingga pergantian kru yang berulang dapat berjalan lancar tanpa ada kendala yang berarti dan ini adalah pencapaian yang sangat baik.

"Selain itu, dukungan koordinasi, bantuan dan kerja sama warga dan pemerintah setempat turut membantu pelaksanaan survei sehingga dapat selesai dengan aman dan lancar," katanya.

Pencapaian ini membuat Elnusa semakin percaya diri untuk bersinergi bersama dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang didukung kementerian



Sejumlah pekerja melakukan aktivitas eksplorasi migas survei seismik darat 2D di Batu Utak, Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan.

dan lembaga pemerintah lainnya yang saat ini gencar mengejar target peningkatan produksi minyak 1 Juta BOPD dengan melakukan kegiatan secara masif, agresif, dan efisien.

Sebagai catatan, pada 2020, Elnusa juga turut berhasil

merampungkan seismik laut 2D Komitmen Kerja Pasti (KKP) Jambi Merang untuk Pertamina sepanjang 32.000 km yang menjadi rekor total lintasan seismik terpanjang se-Asia Pasifik dalam kurun 10 tahun terakhir. •ELNUSA




## HINDARI PENGGUNAAN SOCMED UNTUK PEKERJAAN!!

Selalu gunakan aplikasi bisnis perusahaan yang direkomendasikan untuk kepentingan pekerjaan, seperti **mTeams Collaboration Tools, Outlook Email, P-Office, dan sebagainya.**

Mengacu Pedoman Pengamanan End Point No.A005/H00000/2018-S9 Terkait Kebijakan Media Sosial, Para Perwira tidak diperkenankan mengungkapkan atau menyampaikan informasi non-publik, sensitif, atau rahasia Perusahaan pada *Social Media* maupun *Platform Messenger* yang dapat diketahui Publik.

Information Security Awareness 2021

www.pertamina.com

**Enterprise IT**



## KIPRAH

# Pertamina Group Hadirkan Mobile Laboratorium PCR

**JAKARTA** - Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini masih belum menunjukkan penurunan. Adanya tren kenaikan jumlah pasien yang terkonfirmasi COVID-19 pascalibur Lebaran 2021 justru menimbulkan kekhawatiran baru di tengah keterbatasan fasilitas kesehatan penanganannya.

Dalam rangka meningkatkan 3T (*Testing, Tracing, Treatment*) sebagai upaya menekan angka penyebaran COVID-19 di Indonesia, Menteri BUMN, Erick Thohir didampingi Wakil Menteri 1 BUMN Pahala N Mansury, Senior Vice President SPPU Pertamina, Eddy Karyanto, Direktur Utama Pertamina IHC, Fathema Djan Rachmat, Komisaris PT Pratama Mitra Sejati, Muh. Syahid, serta Direktur PT Pratama Mitra Sejati, Sudarto meresmikan dan melepas *mobile laboratorium (mobile lab) PCR*, di Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, Senin, 14 Juni 2021.

*Mobile laboratorium PCR* ini merupakan hasil sinergi dua lini bisnis Pertamina Grup, yaitu PT Pertamina Bina Medika IHC dan PT Pratama Mitra Sejati yang merupakan anak perusahaan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia. *Mobile Lab PCR* menjadi inovasi pengembangan layanan kesehatan yang bertujuan menghadirkan layanan di lokasi-lokasi yang dibutuhkan seperti perkantoran, pertambangan, perkebunan, dan lain-lain sehingga konsumen atau pasien tidak perlu datang ke rumah sakit. Proses pengadaan *Mobile Lab PCR* ini sendiri merupakan hasil kolaborasi antara PT Pratama Mitra Sejati dengan PT Nakeda Multi Transpor.

*Mobile lab PCR* memiliki kapasitas maksimum sebanyak 400 tes sehari, yang dilengkapi dengan ruang *negative pressure*, mesin otomatis ekstraksi RNA, test PCR (*Polimerase Chain Reaction*) dengan *open system*, serta *BIO Safety Cabinet Level 2*. Fasilitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menuntaskan pandemi COVID-19 melalui proses pengolahan sampel dan hasil tes dengan hasil yang lebih efektif dan efisien.

Beberapa kelebihan dari *mobile lab PCR* adalah memiliki sertifikasi *World Biohaztec*, dilengkapi pencipta air yang didapat dari udara, sistem kelistrikan khusus dengan pembangkit listrik menggunakan *hydraulic* 10 KVA, sistem peredam getaran pada semua peralatan, dan memiliki sensor dan perangkat keselamatan yang lengkap. Dengan mengedepankan konsep serta inovasi yang mampu diubah fungsikan menjadi mobile vaksinasi, *mobile medical check up*, maupun *mini hospital*, *mobile lab* ini diharapkan mampu menambah jangkauan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebagai salah satu kontribusi BUMN untuk Indonesia.

Menteri BUMN, Erick Thohir memberikan apresiasi atas komitmen Pertamina Group. Menurutnya, sebagai BUMN, semua pihak harus saling bersinergi, menjadi satu kesatuan, bekerja keras, dan gotong royong untuk membantu masyarakat Indonesia. "Kehadiran *mobile laboratorium PCR* ini akan memberikan layanan kesehatan hingga ke pelosok tanah air. Tentunya pemerintah daerah juga harus mendukung hal ini," ujar Erick.

Direktur Utama Pertamina IHC, Fathema Djan Rachmat pun mengungkapkan hal yang sama. Ia menegaskan, Pertamina IHC berkomitmen untuk terus berinovasi dan berkolaborasi. "Pada tahap awal pengoperasian *Mobile Lab PCR* ini akan diimplementasikan di tiga lokasi,



Menteri BUMN, Erick Thohir didampingi Direktur Utama Pertamina IHC, Fathema Djan Rachmat meninjau ke dalam mobile laboratorium PCR.



Peresmian dan pelepasan mobile laboratorium PCR secara simbolis dilakukan dengan penyerahan replika kunci mobil tersebut, di Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, Senin, 14 Juni 2021.

yaitu RS Baiturrahim Jambi, RS Sri Pamela Medika Nusantara Medan, dan RS Pelabuhan Jakarta. Selanjutnya pengoperasian akan dikembangkan di 9 lokasi, yaitu 1 di Jakarta, 1 di Banten, 2 di wilayah Jawa Timur, 1 di Bali, 1 wilayah Jawa Tengah, 1 di wilayah Kalimantan, 1 di wilayah Papua, 1 di wilayah Sulawesi. Kami akan terus melakukan inovasi lewat layanan dan fasilitas yang semakin memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat," tuturnya.

Sebagai *Holder* RS BUMN, Pertamina IHC kian memantapkan posisinya dalam menghadirkan layanan kesehatan hingga ke pelosok tanah air dan hingga saat ini Pertamina IHC mengoperasikan 73 rumah sakit dan 143 klinik yang berada di seluruh Indonesia. • PERTAMEDIKA/IHC



**TRACTION CORNER**

# Steam Application Development Fungsi Internal Audit

STEAM (*Staffing – Talent Excellence – Assignment Management*) Application Development merupakan aplikasi/sistem *monitoring database* pekerja dan utilisasi *manpower* untuk seluruh pelaksanaan penugasan Fungsi Internal Audit Pertamina Group (*Holding, Subholding & Anak Perusahaan Services*).

STEAM diharapkan dapat membantu *management* Internal Audit dalam membuat keputusan yang lebih tepat, cepat, dan tervalidasi berdasarkan informasi dan data yang disajikan oleh aplikasi, khususnya terkait aspek *monitoring* ketersediaan dan pengisian jabatan, utilisasi *manpower* penugasan, *monitoring* efektivitas & efisiensi penugasan, hingga *monitoring* kompetensi dan sertifikasi auditor.

Salah satu keunggulan dari aplikasi STEAM, yaitu *employee dashboard* yang dapat menampilkan demografi pekerja, *employee profile*, *talent scouting* dari masing-masing posisi jabatan, *assignment dashboard* yang menampilkan status penugasan dan *load* penugasan per pekerja di Fungsi Internal Audit, dll.

Pengembangan aplikasi STEAM bekerja sama dengan Internal Audit C&T, dengan *pilot project/prototype* menggunakan data dari Internal Audit Holding dan Internal Audit C&T, yang akan dikembangkan ke seluruh Internal Audit Pertamina Group.

Keberadaan aplikasi STEAM merupakan realisasi dari aspirasi Chief



Audit Executive PT Pertamina (Persero), yang diterjemahkan oleh talenta perwira Internal Audit ke dalam sebuah aplikasi informatif dan *realtime* guna mendukung penerapan pengelolaan dan pengembangan Internal Audit Pertamina Group secara *centralized*.

Besar harapan Chief Audit Executive pada saat aplikasi telah GO-LIVE dapat membantu manajemen Internal Audit Pertamina Group dalam pencapaian target, baik secara penugasan dan pengembangan kompetensi seluruh perwira Internal Audit di 2021. •

OVERVIEW

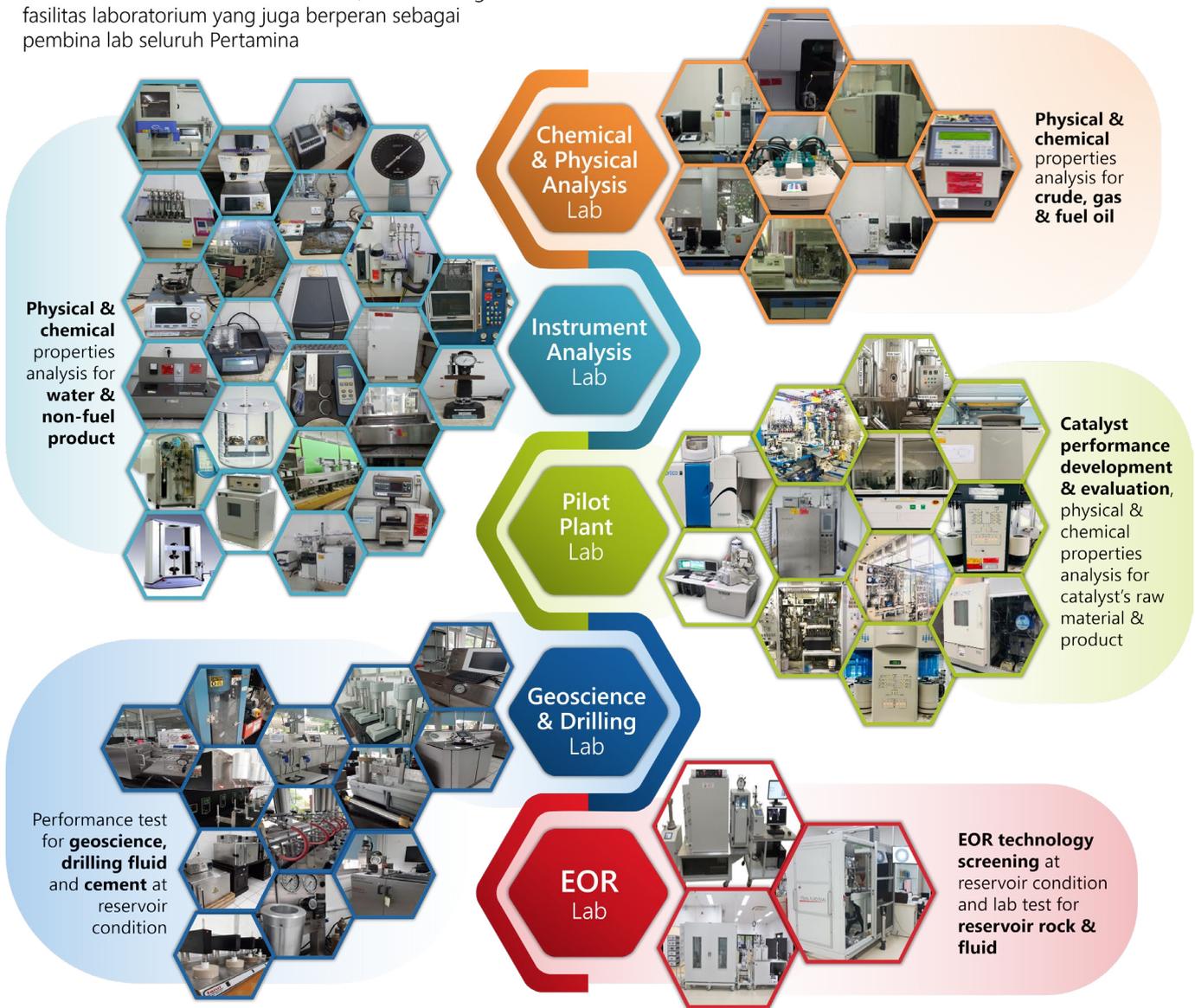


# Laboratory Facilities

RESEARCH & TECHNOLOGY INNOVATION

**RTI News**

Dalam melaksanakan inovasi dan riset, RTI didukung fasilitas laboratorium yang juga berperan sebagai pembina lab seluruh Pertamina



Physical & chemical properties analysis for water & non-fuel product

Chemical & Physical Analysis Lab

Instrument Analysis Lab

Pilot Plant Lab

Geoscience & Drilling Lab

EOR Lab

Physical & chemical properties analysis for crude, gas & fuel oil

Catalyst performance development & evaluation, physical & chemical properties analysis for catalyst's raw material & product

EOR technology screening at reservoir condition and lab test for reservoir rock & fluid

Performance test for geoscience, drilling fluid and cement at reservoir condition

**Direktorat Logistik & Infrastruktur**

**Seri 3: Perencanaan Penjadwalan Supply BBM**

**Rapat Kerja Master Program: Forum Koordinasi dan Integrasi Operasional Logistik antara Holding - Sub Holding dan Antar Sub Holding**

Oleh: Tim Logistics Optimization

Pertamina sebagai tulang punggung dalam penyediaan BBM, BBK & LPG untuk kebutuhan dalam negeri dituntut untuk selalu siap dalam hal ketersediaan BBM, BBK & LPG secara jadwal, volume dan kualitas. Pertamina mengelola 7 Unit Kilang dan 118 TBBM terbentang dari Sabang hingga Merauke.

Dalam hal pemenuhan ketahanan energi masyarakat, BBM memegang peranan yang sangat vital. Penyediaan BBM bagi masyarakat Indonesia saat ini disuplai dari hasil produksi kilang Pertamina dan Import dengan detail sebagai berikut :

Produksi	RU II Dumai	RU III Plaju	RU IV Cilacap	RU V Balikpapan	RU VI Balongan	RU VII Kasim	TPPI	IMPORT
Premium								
Kero								
Solar								
Biodiesel (B-30)								
MDF								
IFO T80								
IFO Low Sulphur								
Avtur								
Pertamax Turbo								
Pertamax								
Pertalite								
Pertadex								
Dexlito								
Produksi								

Gambar 1 : Matbal Produksi VS Import (basis MP Jun M+1)

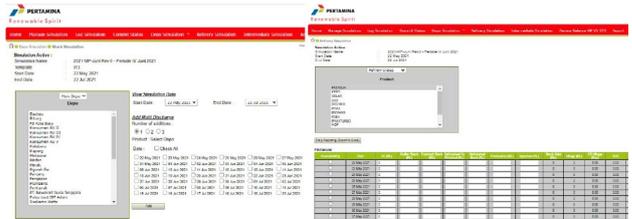
Pengelolaan jadwal *lifting* BBM untuk memenuhi kebutuhan BBM dilakukan dalam suatu rapat kerja yang disebut Rapat Kerja Perencanaan Penjadwalan BBM atau biasa disebut *Master Program* (MP) BBM dimana pelaksanaannya dilakukan setelah rapat kerja Optimasi Hilir dan rapat penyaluran intermedia, secara alur pelaksanaan dapat kita lihat seperti pada gambar berikut ini :

	SH SHIPPING	SH REFINERY & PETROCHEMICAL	SH COMMERCIAL & TRADING	LOGISTIC & INFRASTRUCTURE
<b>INPUT DATA</b>	Jumlah Tonnase	SIS Produksi M+1 dan M+2	Objective Thruput M+1 & M+2 Optimasi Pola Suplai SAND	Hasil Konsolidasi Optimasi Hilir Jadwal Penyaluran Intermedia
<b>OPENING CONDITION &amp; VALIDASI DATA</b>	Clustering Kapal dan Alokasi Jumlah Kapal	Safe Capacity Kilang Readiness Sarana Tambat / Penyaluran Komitmen Rencana Import Intermedia / Ekspor Produk	Safe Capacity tangki & UOI per lokasi Readiness Sarana Tambat / Penyaluran Komitmen Rencana impor Produk	Pembuatan Template pada Web Stock Simulation (WSS)
<b>PROSES MASTER PROGRAM</b>	Simulasi alokasi kapal per trayek shipment	Simulasi Pola Operasi Produksi Kilang Simulasi Supply Intermedia / Ekspor Produk	Simulasi Supply dan Lifting Produk untuk TBBM / DPPU / Key Account (ex Kilang / Import / Import) Simulasi Supply FAME	Checking & Penyetaraan Simulasi Supply & Lifting Pemporosan Port Time
<b>OUTPUT</b>	Jadwal (ALD/ADD), Volume, Loadport & Dischport, Jadwal & Volume Carry Over Cargo, Balance Supply & Demand BBM, Proyekti Stock, M+2	Plot Jetty Kilang Potensi Kritis Ullage Kilang Rekap Jadwal Ekspor (ALD)	Plot Jetty Main TBBM Potensi Kritis Stok TBBM Rekap Jadwal Import (ALD/ADD)	Material Balance Hasil MP Proyeksi Pergerakan Stok Nasional Final Pack berdasarkan output Sub Holding

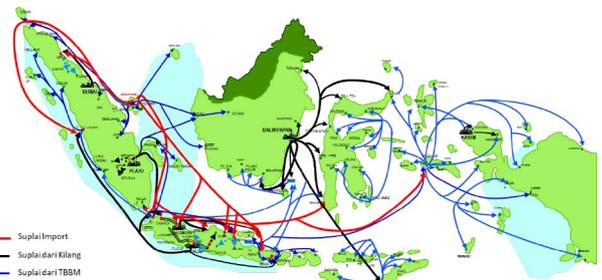
Gambar 2 : Alur Pelaksanaan Rapat MP BBM

Secara garis besar, sebelum pelaksanaan rapat MP BBM, dilakukan 3 rapat Utama yaitu rapat *Objective Thruput* (OT) oleh SH CnT, rapat RCC oleh SH RnP dan Rapat Tonnase oleh SH Shipping. Rapat OT ini merupakan rapat yang sangat krusial dalam seluruh proses Optimasi Hilir. Hal tersebut dikarenakan angka *demand* yang diajukan akan digunakan sebagai perhitungan produksi kilang, kebutuhan *crude* dan juga perhitungan material *balance* BBM. Pada saat yang bersamaan SH RnP melakukan rapat *Refinery Coordination Committee* (RCC) untuk membahas *reliability* kilang dan rencana terkait *maintenance*, uji coba dan operasional lainnya. Output dari rapat RCC menjadi basis dalam pelaksanaan *workshop* Optimasi Hilir yang outputnya antara lain material *balance supply crude* dan *product* kilang serta intermedia yang pengaturan *lifting*nya dikelola dalam rapat penyaluran intermedia.

Setelah dilakukan rapat OT dan RCC, maka dilanjutkan dengan rapat perhitungan *Tonnase*, *Clustering* dan pengalokasian jumlah kapal yang di *lead* oleh SH Shipping berdasarkan angka *demand* yang telah disubmit pada rapat OT. *Output* dari rapat tersebut adalah jumlah dan tipe kapal



Gambar 3 : Aplikasi Web Stock Simulation



Gambar 4 : Pola Supply BBM

per region dan/atau per produk yang akan digunakan dalam *Master Program* BBM bulan berjalan.

Pelaksanaan *Master Program* BBM dilakukan oleh SH CnT dan SH RnP secara bersama melalui aplikasi *Web Stock Simulation* yang terkoneksi dengan kondisi stok di masing – masing kilang dan TBBM di seluruh Indonesia. Adapun sebelum melakukan simulasi *Master Program* BBM, dilakkan beberapa hal sbb :

1. Pengecekan kesesuaian *thruput* dan *Safe Cap* masing – masing TBBM & Kilang dengan aplikasi *Web Stock Simulation*.
2. *Opening condition* dan pembahasan *outgoing issue* dari SH Shipping, SH CnT dan SH RnP.
3. *Update* sisa *lifting* ke Kilang periode sebelumnya.

Fungsi SCMDM – Logistik & Infrastruktur berperan untuk melakukan koordinasi dan integrasi pelaksanaan perencanaan penjadwalan BBM dari sumber produksi di kilang Pertamina dan Import. Fungsi SCMDM bertugas memastikan seluruh kebutuhan produk BBM di masing – masing TBBM terpenuhi dan juga memastikan seluruh rencana produksi BBM di Kilang ter *lifting* sesuai rencana.

*Output* dari pelaksanaan rapat BBM adalah :

1. Jadwal *lifting* (ALD/ADD, *loadport & dischport*, *volume*).
2. Proyeksi *stock* sampai dengan M+2.
3. *Gantt chart* kapal.
4. *Freight Cost* (basis perencanaan MP).

Hasil rapat MP BBM diatas menjadi basis dalam pelaksanaan *lifting* dan *supply* BBM TBBM dan Kilang Pertamina selama 1 bulan periode berjalan. Fungsi SCMDM juga akan melakukan monitor realisasi dan progress pelaksanaan *lifting* dan suplai BBM secara harian melalui rapat *dashboard monitoring* BBM Bersama dengan SH CnT, SH RnP dan SH Shipping

Terlaksananya kegiatan *Master Program* BBM merupakan salah satu implementasi transisi *Holding Subholding* di Pertamina melalui proses Optimasi Hilir yang bertujuan untuk memkasimalkan margin Pertamina Group melalui efisiensi penentuan *inventory stock* dengan menjaga level stok BBM dan LPG pada level aman dan cukup dengan capaian keakurasaan *Master Program* pada tahun 2020 adalah sebesar 97% dari target 90%.•



# Rekor : 95 Gugus CIP Non Teknis 2021 Siap *Coaching* PDCA I !!!

Oleh: Fungsi Quality Management & Standardization

*Continuous Improvement Program* (CIP) merupakan salah satu pilar penting dari 4 Pilar *Quality Management* yang merupakan metode untuk menyelesaikan masalah Pekerjaan berorientasi pada *value creation* melalui metoda DELTA - PDCA. Berdasarkan dengan upaya mencapai target *value creation Continuous Improvement Program* (CIP) Perusahaan tahun 2021 dan *alignment* dengan strategi perusahaan untuk mencapai target US\$ 100 billion *revenue* pada tahun 2024. *Value creation* dinilai dari lima aspek, orang mengenalnya dengan sebutan Panca Mutu, yaitu *Quality, Cost, Delivery, Safety* dan *Moral*. Inovasi/*Improvement* yang dihasilkan ini menjadi acuan baru bagi fungsi atau tempat dimana perubahan dilakukan. Proses perbaikan tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari *Plan Do Check Action* (PDCA).

CL SSI (System, Standardization & Innovation)

### 3. Pengelolaan Innovation

Menjelaskan tingkat keberhasilan pengelolaan inovasi secara berkorelasi yang diukur dari opsi pencapaian *Value Creation Cost Real* based as ASO, Jumlah Realisasi ide CIP, Realisasi CIP

Formulasi: H3C\_1

Rumusan: 1. Jumlah nilai creative cost real (Benefit/gross profit) yang dihasilkan dalam kegiatan inovasi minimal 2.5% dari ASO 2021 yang direalisasikan (bobot 50%)  
2. Jumlah ide CIP minimal 100% dari ide realisasi (minimal 4% dari proposal Kibijakan KPI) / (persentase) (bobot 20%)  
3. Jumlah realisasi hasil CIP sebesar 10% dari target minimal CIP actual (bobot 20%)

Satuan: %

Target: 90%

Bobot: Bobot KPI K3I terhadap bobot KPI Fungsi diinovasikan dengan Kibijakan KPI di bulan berjalan

Pelaksanaan: Sesuai target sasaran luas

Kategori: Shared KPI - Growth & Governance & KPI Divisi 30M

Tujuan: Mendukung inisiatif peka ke arah realisasi hasil CIP baru ataupun realisasi hasil inovasi CIP yang dapat memberikan dampak pencapaian *value creation Cost Real*

Indikator: 1. Jumlah ide CIP

2. Jumlah realisasi CIP

3. Jumlah realisasi CIP

4. Jumlah realisasi CIP

5. Jumlah realisasi CIP

6. Jumlah realisasi CIP

7. Jumlah realisasi CIP

8. Jumlah realisasi CIP

Sumber Data: 1. SW-11K2J  
2. WFOC  
3. Manager QMS

4. Dendur SDM & Finansial (Berna Sub Holding)  
5. WFOC Subholding  
6. Manager 2000M Subholding  
7. GM UBA/01Region  
8. Manager HC UB/01Region

Keterangan: - ide selanjutnya - ide selanjutnya -

Item	Bobot	Target	TW1	TW2	TW3	TW4
1. Jumlah ide CIP	40%	90%	2%	20%	40%	90%
2. Jumlah realisasi CIP	30%	90%	5%	30%	40%	90%
3. Jumlah realisasi CIP	30%	90%	5%	30%	40%	90%

Perusahaan menetapkan kebijakan terkait keterlibatan pekerja dalam CIP dimana langkah/*cycle* CIP menjadi penting untuk dilakukan *monitoring* atas *progress* masing-masing gugus. Tahun ini dalam KPI System, *Standardization and Innovation*, item inovasi mengharuskan 5% pekerjaannya untuk menyampaikan ide perbaikan dan 90% dari usulan tersebut harus diselesaikan selama 2021 ini.

Kegiatan *Coaching* PDCA I untuk gugus Non Teknis PDCA I dilaksanakan secara virtual melalui MS-Team pada tanggal 14 – 25 Juni 2021 dimulai dari jam 08.00 – 16.00 WIB. Tim CIP *standby* untuk *coach* para gugus yang hadir sesuai agendanya. *Coaching* PDCA I dilakukan untuk memastikan aktif atau tidaknya sebuah gugus dan melakukan *coach* serta *me-monitoring progress* langkah

**RINGKALAH CIP**

Masalah / No / Revisi / Status

1. Efisiensi Waktu Pelajar (BPS)

2. Riset Analisa Manajemen Sistem (Kantor)

3. Detail Research (DIT)

4. Riset (Kantor)

5. Mekanisme Thermal

6. Sistem (Kantor)

7. Sistem (Kantor)

8. Sistem (Kantor)

9. Sistem (Kantor)

10. Sistem (Kantor)

11. Sistem (Kantor)

12. Sistem (Kantor)

13. Sistem (Kantor)

14. Sistem (Kantor)

15. Sistem (Kantor)

16. Sistem (Kantor)

17. Sistem (Kantor)

18. Sistem (Kantor)

19. Sistem (Kantor)

20. Sistem (Kantor)

21. Sistem (Kantor)

22. Sistem (Kantor)

23. Sistem (Kantor)

24. Sistem (Kantor)

25. Sistem (Kantor)

26. Sistem (Kantor)

27. Sistem (Kantor)

28. Sistem (Kantor)

29. Sistem (Kantor)

30. Sistem (Kantor)

31. Sistem (Kantor)

32. Sistem (Kantor)

33. Sistem (Kantor)

34. Sistem (Kantor)

35. Sistem (Kantor)

36. Sistem (Kantor)

37. Sistem (Kantor)

38. Sistem (Kantor)

39. Sistem (Kantor)

40. Sistem (Kantor)

41. Sistem (Kantor)

42. Sistem (Kantor)

43. Sistem (Kantor)

44. Sistem (Kantor)

45. Sistem (Kantor)

46. Sistem (Kantor)

47. Sistem (Kantor)

48. Sistem (Kantor)

49. Sistem (Kantor)

50. Sistem (Kantor)

51. Sistem (Kantor)

52. Sistem (Kantor)

53. Sistem (Kantor)

54. Sistem (Kantor)

55. Sistem (Kantor)

56. Sistem (Kantor)

57. Sistem (Kantor)

58. Sistem (Kantor)

59. Sistem (Kantor)

60. Sistem (Kantor)

61. Sistem (Kantor)

62. Sistem (Kantor)

63. Sistem (Kantor)

64. Sistem (Kantor)

65. Sistem (Kantor)

66. Sistem (Kantor)

67. Sistem (Kantor)

68. Sistem (Kantor)

69. Sistem (Kantor)

70. Sistem (Kantor)

71. Sistem (Kantor)

72. Sistem (Kantor)

73. Sistem (Kantor)

74. Sistem (Kantor)

75. Sistem (Kantor)

76. Sistem (Kantor)

77. Sistem (Kantor)

78. Sistem (Kantor)

79. Sistem (Kantor)

80. Sistem (Kantor)

81. Sistem (Kantor)

82. Sistem (Kantor)

83. Sistem (Kantor)

84. Sistem (Kantor)

85. Sistem (Kantor)

86. Sistem (Kantor)

87. Sistem (Kantor)

88. Sistem (Kantor)

89. Sistem (Kantor)

90. Sistem (Kantor)

91. Sistem (Kantor)

92. Sistem (Kantor)

93. Sistem (Kantor)

94. Sistem (Kantor)

95. Sistem (Kantor)

**3. Solusi Terpilih (PC/FT/I Prove) PLAN**

Selected Root Cause: Alternative Solution, Cost Estimate, Duration, Implementation, Low Effort, High Impact, Solusi Terpilih.

Metode: 1. Penetapan Kertas Kerja Excel untuk database 500rb • 1 Month • Yes • No  
2. Enhancement Sippinter 3.0 untuk Vendor yang memiliki Fasilitas Pengk. 15 Jt • 6 Month • Yes • Yes

Pihak Ketiga / Workshop Fabrikasi / Manufaktur

Design / Gambar Teknik / Flow Process / Formula

Sippinter

Standard Design / Pengujian

Sesuai dengan IT Security Requirement PT Pertamina

CIP dari masing-masing gugus tersebut. Di Tahun 2021, Ada peningkatan signifikan pada jumlah peserta gugus yang terdaftar adalah 95 gugus, sebelumnya tahun 2020 hanya 50 gugus. Masing-masing gugus menyiapkan *draft* risalah sesuai tema/ judul yang diusulkan minimum sampai dengan langkah 4 (*Plan*) sebagai bahan *coaching* PDCA I.

CIP Cycle selanjutnya adalah *Coaching* PDCA II untuk memastikan implementasi ide perbaikan yang diusulkan yang akan dilakukan pada TW II di Bulan September 2021, Sehingga penciptaan nilai yang berhasil dilakukan para gugus yang merupakan wujud komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk penghematan dan efektivitas proses dapat dimonitor oleh perusahaan dan semoga dapat mencapai bahkan melampaui target *revenue* yang ditetapkan.

**PERWIRA AKHLAK, ENERGIZING YOU!  
INSAN MUTU, SEMANGAT...HEBAT!!!  
PERTAMINA, JAYA...JAYA!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

## SOCIAL Responsibility

HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA

# Pertamina Peduli Ekosistem Flora dan Fauna

Pertamina Group kembali memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang jatuh setiap 5 Juni. Tahun ini, beberapa unit operasi dan anak perusahaan Pertamina mengadakan berbagai kegiatan sesuai dengan tema "Restoration Ecosystem". Berikut cuplikan kegiatan tersebut.

### PEMASARAN REGIONAL KALIMANTAN



Pemasaran Regional Kalimantan melalui Terminal BBM Banjarmasin menunjukkan kepedulian terhadap ekosistem flora dan fauna dengan melepas Kapal Riset untuk mendukung penelitian di Kawasan Konservasi Pulau Curiak, Barito Kuala, Senin 7 Juni 2021. Pelepasan dilakukan Pertamina bersama Bupati Barito Kuala, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Barito Kual, DPRD Kalsel, Universitas Lambung Mangkurat dan Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Kapal Riset di Stasiun Riset Bekantan ini akan menunjang kegiatan penelitian dan operasional konservasi maskot Kalimantan Selatan yakni Bekantan (*Nasalis Larvatus*). Selain itu, sejak 2015, Pertamina melakukan restorasi lingkungan melalui Program Restorasi Mangrove Rambai dengan menanam lebih dari 4.000 bibit mangrove untuk memperbaiki Ekosistem Lahan Basah di Pulau Curiak. ● MOR VI

### PERTAMINA EP FIELD TARAKAN



Menyambut Hari Lingkungan Hidup Sedunia, PT Pertamina EP Field Tarakan yang merupakan bagian dari Subholding Upstream Pertamina Regional Kalimantan Zona 10 mengadakan penanaman pohon endemik tarap (*Artocarpus odoratissimus*). Pohon tarap adalah pohon buah yang masuk dalam keluarga nangka dan merupakan khas Kalimantan. PEP Field Tarakan melakukan budi daya tarap melalui pembibitan dan penanaman di wilayah Pamusian. Penanaman secara simbolis dilakukan di Stasiun Pompa Air (SPA) PEP Tarakan, di Kelurahan Kampung Satu, Tarakan, pada Senin, 7 Juni 2021. Hadir dalam acara itu Wali Kota Tarakan, Khairul dan anggota Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Tarakan. Pada kesempatan itu, Pertamina EP Field Tarakan dan Pemkot Tarakan juga menandatangani kerja sama pengolahan sumber daya alam hayati dan lingkungan hidup. ● PEP TARAKAN



### PERTAMINA EP FIELD SUKOWATI



Sejumlah pekerja Pertamina EP (PEP) Field Sukowati yang tergabung dalam Zona 11 Regional Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur Subholding Upstream Pertamina melakukan penanaman pohon mangrove dan cemara laut dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Menurut Eric Wibisono, HSE Assistant Manager Sukowati Field, tahun ini pihaknya menanam 1.000 mangrove dan 1.000 cemara laut yang dilakukan secara bertahap. Sejak 2016, PEP Field Sukowati sudah menanam 8.500 mangrove dan cemara laut di pesisir pantai utara (pantura) Tuban. Selain itu, PEP Field Sukowati bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tuban juga melakukan kegiatan bersih-bersih sampah di pantai. ●PEP SUKOWATI

### KILANG BALIKPAPAN

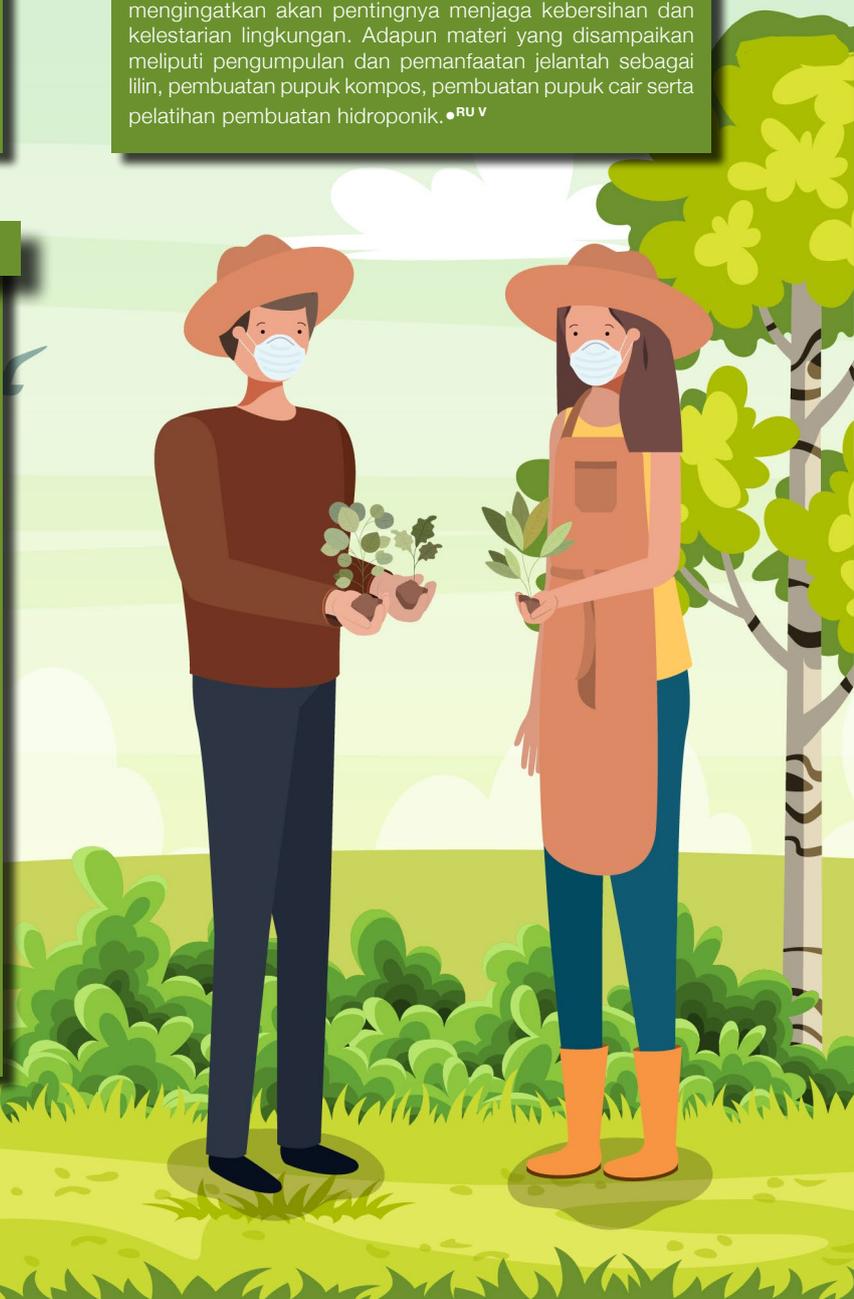


Kader Mitra Binaan Kilang Pertamina Balikpapan melaksanakan edukasi kepada ratusan warga Kelurahan Margasari. Kegiatan yang diberi nama Praktek Kerja Lapangan Kader Lingkungan Rukun Tetangga (RT) Se-Kelurahan Margasari dilaksanakan dalam 15 gelombang. Menurut Area Manager Communication, Relation & CSR Pertamina RU Balikpapan Ely Chandra Peranginangin, program ini bertujuan untuk mengedukasi dan terus mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengumpulan dan pemanfaatan jelantah sebagai lilin, pembuatan pupuk kompos, pembuatan pupuk cair serta pelatihan pembuatan hidroponik. ●RU V

### PEMASARAN REGIONAL KALIMANTAN



Pemasaran Regional Kalimantan melalui Terminal BBM Pontianak bersama dengan Pemerintah Kota dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak melakukan penanaman pohon di sekitar lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Batu Layang di Kecamatan Pontianak Utara, Sabtu, 12 Juni 2021. Dipilihnya TPA Batu Layang sebagai lokasi penanaman pohon dikarenakan selain fungsi utama untuk penghijauan lingkungan, Pemerintah Kota Pontianak mencanangkan agar TPA Batu Layang bisa digunakan sebagai tempat belajar mengenai lingkungan yang salah satunya adalah menangkap emisi CO2 dan lainnya yang keluar dari timbunan sampah di TPA. Turut hadir dalam kegiatan ini Walikota Pontianak dan Kepala Dinas DLH Pontianak serta komunitas penggiat lingkungan yang ada di Kota Pontianak. Pertamina menanam sebanyak puluhan pohon yang terdiri dari pohon tanjung, pohon mahoni, dan pohon tabebuaya. ●MOR VI



## Komunikasi Bisnis di Era *Post Truth*

Oleh: Jimmy Wijaya - Sr Officer II Project Team I Project Coordinator Retail Fuel

Tidak sedikit korporasi mengalami kesulitan dalam proses penyampaian pesan bisnis. Terlebih sejak cara konsumsi media masyarakat mengalami perubahan dan pertumbuhan media baru kian signifikan. Cara-cara dulu yang dijadikan sebagai strategi komunikasi bisnis pun tak lagi relevan dilakukan di era seperti sekarang.

Gelombang "tsunami" informasi menjadi variabel utama, yang mengantarkan kita pada sebuah era yang disebut *post truth*. Di era ini, beragam arus informasi semakin deras berseliweran melalui berbagai *platform* digital. Situasi yang membuat sekat antara kebenaran dan kebohongan sangatlah tipis. Keduanya tampak samar dan sulit dibedakan.

Era *post truth* seakan mendorong korporasi untuk lebih fokus serta ekstra hati-hati dalam komunikasi bisnis. Karena di era ini masyarakat mengedepankan perasaan dalam menerima informasi namun mengesampingkan nilai objektivitas.

Komunikasi bisnis di era *post truth* memang memerlukan strategi melalui pendekatan riset dan metode assessment. Tak lagi cukup hanya berbekal pendekatan dengan media melalui *press release* atau *pers conference* lagi. Lembaga atau perusahaan sepatutnya menyusun rangkaian strategi yang jauh lebih kreatif dan inovatif agar pesan bisnis dapat dipahami sesuai yang diharapkan. Dan yang lebih penting tidak menyebabkan gagal paham.

Dulu, *press release* yang dimuat oleh banyak media massa bisa saja sudah dianggap berhasil, apalagi jika redaksional yang diterbitkan media sama persis dengan naskah *press release*. Namun belum tentu pesan bisnis yang dituangkan ke dalam berita sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Bisa saja masyarakat membutuhkan informasi C misalnya, tapi perusahaan memberikan informasi T. Jelas, transaksi pesan antara kedua tidak klop.

Sebelum menyampaikan pesan bisnis, korporasi setidaknya harus paham dan khatam betul karakteristik publik di era *post truth*. Salah satunya, masyarakat sangat gemar mengonsumsi informasi yang mengaduk-aduk perasaan. Itulah yang menjadi pemicu utama mengapa tidak sedikit berita kecil dan sebelumnya dianggap sepele, berubah menjadi heboh dan viral karena telah mempengaruhi sisi emosional seseorang.

Mengapa demikian? Karena referensi informasi masyarakat sekarang sudah sangat beragam. Media sosial menjadi pilihan utama. Berdasarkan survei Katadata periode november 2020 lalu, 76 persen masyarakat Indonesia cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi yang paling mudah diakses. Media sosial menggeser pemanfaatan media massa seperti koran, televisi dan radio.

Durasi pemanfaatan internet berdasarkan survei pada tahun ini, rata-rata media sosial merupakan *platform* yang paling lama diakses, yakni rata-rata 2,5 jam per hari. Disusul media online yang berada pada urutan kedua yang hanya dikonsumsi 1,4 jam saja. Ini artinya, secara targeting media sosial merupakan sarana paling tepat untuk *mentransfer* pesan-pesan bisnis ke khalayak.

Dalam mempengaruhi publik, selain pemilihan media, perusahaan dalam penyampaian pesan juga harus memperhatikan beberapa hal agar pesan yang diterima publik tidak menjadi kesalahpahaman. Derasnya arus informasi di era *post truth* membuat informasi di media sosial jadi jauh lebih riuh dan bising. Informasi bisa saja menggelinding secara liar.

Informasi yang beredar di *platform* media sosial bisa bermutasi dan beranak pinak serta bergerak secara cepat. Perusahaan melalui *officer* perlu melakukan pemantauan agar arus ini tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang mungkin memiliki kepentingan tersendiri dengan menciptakan kebohongan-kebohongan terstruktur. Mereka bisa

memutarbalikkan pesan yang disampaikan yang pada akhirnya membuat publik lebih mempercayai kebohongan tersebut sebagai sebuah kebenaran pesan yang perusahaan sampaikan. Lagi-lagi ini perlu pengawasan ketat.

Mengimplementasikan teknologi dalam komunikasi juga perlu. Karena serapan informasi tak lagi konvensional seperti dulu tapi berbasis digitalisasi. Teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) sudah penting pelibatannya. Bukan hanya sekadar membantu menciptakan konten-konten pesan, AI juga membantu untuk mengukur sejauh mana penyampaian pesan ke khalayak, kepuasan serta melakukan pemetaan hingga menghadirkan *big data* sebagai referensi dalam merencanakan strategi-strategi yang lebih tepat sasaran.

### BAURAN MOBILISASI DARING

Guna menjadikan pesan bisnis, ide termasuk opini dapat diterima dengan baik oleh khalayak sekaligus melibatkannya dalam program, dapat menggunakan bauran mobilisasi online yang disebut SHARE. Rhenald Kasali dalam #MO (2019), SHARE merupakan singkatan dari *Story, Hype, Actionable Relevant & Emotional*.

Mobilisasi dapat digerakkan secara online dengan adanya sesuatu yang bisa diangkat menjadi sebuah narasi yang kuat. Sebuah narasi yang baik akan menciptakan partisipasi aktif. *Connected Society* senang berbagi pengalaman dan mudah terkoneksi dalam *platform* media sosial.

Narasi yang keren mampu mengendarai arus/*hype (riding the stream)* dengan memanfaatkan isu yang tengah berkembang atau tengah menjadi perhatian publik. Misalnya, di tengah kampanye global dalam upaya penyelamatan lingkungan, arus ini bisa ditunggangi dengan seruan penggunaan produk BBM yang lebih ramah lingkungan seperti Pertamina atau Dexlite.

Di tengah isu perbandingan harga dan kualitas BBM yang mungkin informasi masih abu-abu di masyarakat luas, khalayak lebih mudah memahami keduanya sebagai variabel sebab akibat. Singkatnya, dengan menggunakan Pertamina atau Dexlite masyarakat telah berpartisipasi dalam upaya penyelamatan lingkungan.

Korporasi yang memanfaatkan metode SHARE, selain *mentransfer* pesan bisnis, juga dengan mudah menggerakkan sekaligus melibatkan partisipasi publik. *Officer* perusahaan juga perlu merancang narasi yang mengajak publik untuk melibatkan produknya. Atau dengan kata lain, memberi ruang agar pesan yang persuasif lebih dipertajam oleh netizen atau publik.

Narasi yang diciptakan harus relevan dengan kondisi masyarakat dan dapat menyentuh aspek emosional. Pesan-pesan bisnis akan semakin kuat mempengaruhi jika mengandung unsur-unsur humanis. Misalnya, bagaimana nasib anak cucu kita nanti jika volume intensitas polusi udara terus meningkat karena banyak kendaraan masih mengonsumsi BBM yang memiliki oktan rendah.

Pencemaran udara juga berdampak buruk terhadap kesehatan. Penyakit kronis pun mengintai. Seperti akumulasi polutan yang masuk ke tubuh akan memengaruhi metabolisme tubuh. Jika tidak segera ditangani tidak hanya ancaman gangguan pernapasan seperti ISPA yang mengintai. Rangkaian penyakit turunan yang berpotensi besar menyerang masyarakat dengan kualitas udara buruk. Di antaranya, masalah paru, jantung, tekanan darah, termasuk stroke.

Nah, dengan membangun narasi-narasi yang dapat membuat orang menjadi terbawa perasaan (*baper*), narasi akan dengan cepat tersebar yang juga turut andil dalam mempengaruhi publik. Bagai efek domino, publik yang tersentuh emosionalnya karena kekhawatiran ancaman polusi udara akan bergerak dan berpartisipasi menggunakan produk ramah lingkungan.

Catatan penting dalam komunikasi bisnis di era *post truth*, diperlukan kolaborasi, *resources*, algoritma serta keterlibatan tokoh. •

